

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MENGONSUMSI
MINUMAN BERALKOHOL PADA KALANGAN ANAK REMAJA
DI LINGKUNGAN SANTA VERONIKA PAROKI SANG
PNEBUS KAMPUNG BARU MERAUKE**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Katolik



Oleh
Yasinta Kresensia Kayum
NIM: 1902050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE**

2024

SKRIPSI

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MENGONSUMSI
MINUMAN BERALKOHOL PADA KALANGAN ANAK REMAJA
DI LINGKUNGAN SANTA VERONIKA PAROKI SANG
PNEBUS KAMPUNG BARU MERAUKE**

OLEH:

Yasinta Kresensia Kayum

NIM: 1902050

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



Rosmayasinta Makasau, S. Pd., M. Hum.

Merauke, 11 Agustus 2024

SKRIPSI

PERAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MENGONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL PADA KALANGAN ANAK REMAJA DI LINGKUNGAN SANTA VERONIKA PAROKI SANG PNEBUS KAMPUNG BARU MERAUKE

Oleh:

Yasinta Kresensia Kayum

NIM: 1902050

**Telah Dipertahankan di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Pada
Sabtu, 10 Agustus 2024 Pukul 09:00-11.30 WIT**

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Rosmayasinta Makasau, S. Pd., M. Hum.
Anggota : 1. Rikardus Kristian Sarang, S.Fil., M. Pd.
2. Raimundus Sedo, S.T., M.T.

Merauke,

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



Ketua,

Donatus Wea, S. Ag., Lic. Iur.

NIDN. 2717077001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan untuk:

1. Almarhumah Ibu tercinta yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis pada saat menyusun skripsi.
2. Keluarga yang selalu memberi motifasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
3. Almater Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke yang telah mendidik dan membimbing serta membantu penulis menjadi pribadi yang lebih dewasa dan kompeten dalam bidangnya.

MOTO

“ Berusahalah hidup damai dengan semua orang
dan kerjarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan
tidak seorang pun yang akan melihat Tuhan ”

(Ibrani 12:14)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya telah menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumber secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari di temukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 11 Agustus 2024



Yasinta Kresensia Kayum

NIM: 1902050

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol pada Kalangan Remaja Lingkungan Paroki Sang Penebus Kampung Baru Merauke”. Penulis menyadari bahwa tanda adanya bantuan dari berbagai pihak tertentu skripsi ini belum dapat terselesaikan, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Donatus Wea, S. Ag., Lic. Iur. Selaku ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Ibu Rosmayasinta Makasau, S.Pd., M.Hum. selaku dosen pembimbing.
3. Para wakil ketua dan ketua program studi STK St. Yakobus Merauke.
4. Pastor paroki dan ketua lingkungan St. Veronika Paroki Sang Penebus Kampung Baru Merauke.
5. Teman-teman seangkatan yang telah memberi semangat dan dorongan kepada penulis.
6. Keluargaku yang tercinta yang selalu memberi dukungan baik secara moril dan materil.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang dengan caranya masing-masing membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan pengetahuan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi menyempurnakan skripsi ini.

Merauke, 11 Agustus 2024

Penulis



Yasinta Kresensia Kayum

NIM: 1902050

ABSTRAK

Yasinta Kresensia Kayum, 2024: *Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol pada Kalangan Remaja Lingkungan Paroki Sang Penebus Kampung Baru Merauke.*

Orang tua mempunyai tanggung jawab atas kehidupan anak agar anak terpantau arah kehidupannya. Peran orang tua merupakan usaha mendidik, memberikan kasih sayang, memberikan motivasi, mengawasi dan mendorong, hal ini sebagai upaya untuk pembentukan jati diri anak remaja. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peran orang tua terhadap perilaku anak remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol di Lingkungan St. Veronika. 2) Untuk mengetahui upaya apa yang dapat mencegah munculnya perilaku anak remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol di Lingkungan St. Veronika.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi data. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan 3 tahap yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini yaitu: kebersamaan dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak membuat anak akan semakin terbuka dalam setiap keadaan. Minimnya peran orang tua sehingga membuat anak akan semakin tertutup, anak remaja akan bebas dan akan lebih aktif bergaul di lingkungan sosial. Alasan menyebabkan remaja mengonsumsi minuman beralkohol: karena kurangnya kebersamaan orang tua dan anak di dalam keluarga, orang tua kurang mendidik anak dengan baik, tidak berani memarahi anak jika melakukan kesalahan, dan pengaruh teman sebaya yang kuat.

Kata kunci: *peranan orang tua; perilaku anak remaja.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERTANYAAN KEASLIHAN KARYA	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penulisan	6
1.6 Manfaat Penulisan	7
1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Peran Orang Tua Dalam Keluarga	9
2.2 Perilaku Remaja	21
2.3 Definisi Minuman Beralkohol.....	24
2.4 Hasil Penelitian Terdahulu	25
2.5 Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Tempat dan Waktu	30

3.3	Objek dan Subjek	31
3.4	Definisi Konseptual	32
3.5	Sumber Data dan Informan	33
3.6	Teknik Pengumpulan Data	35
3.7	Keabsahan Data	37
3.8	Tenik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Gambaran Umum Tempat dan Lokasi Penelitian.....	40
4.2	Hasil Penelitian	42
4.3	Pembahasan	69
4.4	Catatan Refleksi Penulis	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		79
5.1	Simpulan	79
5.2	Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran `1: Surat Izin Penelitian	85
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tabel Waktu Penelitian.....	31
Tabel 2: Kisi-kisi Instrumen Penelitian	35
Tabel 3: Data Jumlah Penduduk	40
Tabel 4: Hasil Observasi	42
Tabel 5: Jawaban Hasil Wawancara	43
Tabel 6: Pedoman Wawancara.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Dena Lingkungan St. Veronika	41
Gambar 2: Foto Hasil Wawancara	91

DAFTAR SINGKATAN

A. Singkatan Dokumen Gereja

GE	:	Gravissimum Educationis
Art	:	Artikel
AE	:	Apostolicam Actuasistem
UL	:	Ulangan

B. Singkatan Lain-lain

BKKBN	:	Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional
KUBI	:	Kamus Umum Bahasa Indonesia
WHO	:	Word Health Organization

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran orang tua kepada anak telah dinubuatkan Tuhan lewat para Nabi dan terdapat di dalam kitab suci Injil (UL 6:6-7). Apa yang Ku perintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkan berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Menurut *Gravissimum Educationis* (GE art. 3) menyatakan bahwa karena orang tua telah menyalurkan kehidupan kepada anak-anak, terikat kewajiban amat berat untuk mendidik anak mereka.

Menurut Poerwardaminta (1976) menyatakan bahwa anak adalah seorang yang dilahirkan dalam suatu perkawinan antara seorang pria dengan seorang perempuan (KUBI). Anak merupakan anugerah dari pemberian Tuhan yang diberikan secara langsung kepada anak kedua orang tua untuk dijaga, dibimbing dan dididik. Tujuannya sehingga kelak anak beranjak ke masa remaja sudah tahu kemana arah kehidupannya. Kehidupan remaja merupakan kegiatan keseharian dari seorang anak remaja yang mengalami tingkat perubahan kepribadian karena pengaruh pergaulan di lingkungan keluarga, pendidikan maupun masyarakat yang mengarah kesisi positif dan negatif.

Masa remaja merupakan masa ingin mencari tahu sesuatu yang baru untuk mencoba sebagai jati diri yang sesungguhnya. Anak remaja tidak mempunyai

tempat dan arah hidup yang lebih jelas, belum mampu menguasai dan mengendalikan dirinya dalam menjalani kehidupan nyata. Seorang yang dikatakan remaja dapat dilihat dari kriteria umur. Menurut WHO remaja adalah anak yang berusia antara 10 sampai 18 tahun. Jika anak berusia antara 10-18 tahun dan anak laki-laki berusia antara 12-20 tahun, itu berarti ia remaja (Manusur, 2009). Menurut (BKKBN) mencontohkan remaja berusia 10-24 tahun, sedangkan kementerian kesehatan dalam rencana kerjanya menyebutkan usia (10-19 tahun (Adjie, 2009).

Terkadang banyak orang tua yang lupa dengan peranan dalam menjaga keharmonisan keluarga, memberikan pola asuh, memberikan didikan, untuk membentuk karakter anak di dalam keluarga. Hal ini membuat keluarga merasakan ketegangan dalam keluarga itu sendiri atau terpaksa menjalani kehidupan yang sudah ada bukan justru kenyamanan yang didapat atau dengan kata lain terjadi kesenjangan di dalam keluarga (Nikmah & Sa'adah, 2021). Dengan demikian jika orang tua tidak bertanggung jawab sebagai pendidik, pelindung, pendukung di dalam kehidupan anak remaja maka anak remaja akan tersesat dalam menjalani kehidupan kegiatan yang mengarah kepada hal negatif..

Ada sebagian kalangan anak remaja suka mengikuti pengaruh lingkungan yang menyebabkan ia dapat mengkonsumsi minuman beralkohol. Menurut Zuhir (2021) menyatakan bahwa minuman alkohol adalah senyawa organik yang memiliki hidroksil (HO) yang terikat pada atom karbon yang ia sendiri terikat pada atom hidrogen dan atau atom karbon lain. Maka demikian efek dari mengkonsumsi minuman beralkohol para remaja kadang terjadi perilaku tidak

bermoral dan tidak beretika kepada sesama, sehingga biasanya menimbulkan suatu masalah sosial yang banyak terjadi di tengah masyarakat.

Alasan anak remaja mengkonsumsi minuman beralkohol, menurut Rori (2015) menyatakan bahwa aspek penyebab terdapat 4 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor individu, faktor lingkungan, faktor agama, faktor pendidikan. Faktor dominan yang menyebabkan perilaku mabuk-mabukan mereka adalah pertama faktor individu, rasa ingin tahu setiap individu, terutama bagi remaja di mana salah satu sifatnya adalah ingin mencoba hal-hal yang baru kemudian menjadi faktor penyebab mengkonsumsi minuman beralkohol.

Sehingga demikian sangat dibutuhkan peranan orang tua terhadap anak remaja. Orang tua berperan dari seorang anak baru lahir hingga ia tumbuh dari fase ke fase. Peran orang tua adalah sebagai pengarah, penjaga, penutun, pembimbing, dan motifator seorang anak ke arah yang lebih baik dengan menanamkan nilai-nilai religius, moral, sehingga dapat menata karakter dari seorang anak remaja. Setiap anak remaja memiliki sifat yang berbeda-beda ada yang pendiam yang suka memendam isi hati dan ada yang terbuka. Maka dengan demikian dibutuhkan pendekatan/pembinaan oleh orang tua sebagai teman cerita, membimbing, mendidik karakter anak remaja.

Orang tua sebagai pendidik utama seorang anak remaja, sehingga anak remaja dapat diarahkan untuk menjauhi konsumsi minuman beralkohol. Namun realita yang terjadi pada anak remaja suku asli Muyu, di lingkungan Santa Veronika Paroki Sang Penebus Kampung Baru, dimana terdapat banyak anak remaja yang pada umumnya suka mengkonsumsi minuman beralkohol. Hal ini

terjadi karena minimnya peranan orang tua dalam meluangkan waktu bersama anak, kurang tegas dalam mendidik anak remaja, pergaulan bebas yang negatif pada lingkungan tempat tinggal, mencontohi orang tua yang suka mengonsumsi minuman beralkohol sehingga anak remaja dapat mengonsumsi minuman beralkohol. Para anak remaja ini dikategorikan berusia 10-24 tahun. Biasanya mereka membuat kelompok yang terdiri dari 4-10 orang untuk minum minuman beralkohol. Tempat yang biasanya mereka berkumpul untuk mengonsumsi minuman beralkohol antara lain di depan simpang jalan lingkungan, di rumah dan hutan-hutan. Pada saat hari-hari tertentu yang biasanya para remaja mengonsumsi minuman beralkohol yaitu setiap hari Sabtu, Minggu, dan hari-hari besar (Paskah dan Natal). Hasil dari perilaku mengonsumsi minuman beralkohol ini menyebabkan banyak masalah, misalnya; tindakan kriminal (pembunuhan), mengganggu kenyamanan orang lain dan kesehatan terganggu dan bisa berujung kematian.

Maka untuk menindaklanjuti peran orang tua terhadap perilaku anak remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol. Dibutuhkan peran serta orang tua dalam kehidupan anak remaja, agar dapat membina, mendidik dan mengarahkan anak remaja ke arah yang positif dengan menanamkan nilai-nilai religius, moral, dan toleransi dalam diri mereka. Ada sebagian kalangan anak remaja yang tidak mengonsumsi minuman beralkohol hal ini terjadi karena berkat peranan dan pendampingan orang tua yang tepat. Dibutuhkan sosialisasi dan mengenai bahaya minuman beralkohol di lingkungan oleh RT untuk meneguhkan dan menyadarkan kepribadian anak remaja, juga pempingan dan pembinaan iman

oleh ketua lingkungan, hal ini untuk memberikan pemahaman mengenai bahaya mengkonsumsi minuman beralkohol dan mengikutsertakan anak remaja dalam program kegiatan gereja, tujuannya agar karakter, kepribadian dan iman remaja menjadi baik.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol Pada Kalangan Anak Remaja Di Lingkungan Santa Veronika Paroki Sang Penebus Kampung Baru Merauke. Sehingga peneliti ingin menggali dan mendalami lebih jauh tentang penelitian dari masalah ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang di jadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya peran orang tua terhadap perilaku anak remaja yang konsumsi minuman beralkohol di lingkungan St. Veronika.
2. Tokoh masyarakat kurang memberikan sosialisasi mengenai bahaya mengkonsumsi minuman beralkohol pada anak remaja.
3. Kurangnya kesadaran anak remaja untuk tidak mengkonsumsi minuman beralkohol.
4. Kurangnya kontrol keamanan dari pihak terkait di lingkungan St. Veronika.

1.3 Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah di atas terdapat banyak masalah yang terjadi, namun masalah-masalah tersebut tidak mungkin di bahas semuanya karena terlalu banyak sehingga masalah yang di teliti di batasi pada masalah tertentu, yaitu Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol Pada Kalangan Anak Remaja Di Lingkungan Santa Veronika Paroki Sang Penebus Kampung Baru Merauke.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua terhadap perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada kalangan anak remaja di Lingkungan St. Veronika Paroki Sang Penebus Kampung Baru Merauke?
2. Upaya apa yang dapat di lakukan untuk mencegah munculnya perilaku anak remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol di Lingkungan Santa Veronika Paroki Sang Penebus Kampung Baru Merauke?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua terhadap perilaku anak remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol di Lingkungan St. Veronika.

2. Untuk mengetahui upaya apa yang dapat mencegah munculnya perilaku anak remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol di Lingkungan St. Veronika.

1.6 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan dan keberhasilan penelitian ini, akan membawa manfaat bagi beberapa pihak:

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah ilmu dan pemahaman yang baik tentang peranan orang tua terhadap anak remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol, pada banyak orang.
- b. Dapat di gunakan untuk bahan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi anak remaja

Untuk menambah pemahaman, juga motifasi melalui penelitian ini dan mendorong anak remaja agar dapat menjahui mengkonsumsi minuman beralkohol dengan melakukan hal-hal positif.

- b. Bagi keluarga

Bahwa keluarga harus selalu menyadari perannya dalam membimbing, mendidik, agar anak remaja selalu melakukan hal-hal positif dan menjahui hal-hal negatif.

c. Bagi ketua lingkungan

Untuk meningkatkan dan memberikan pemahaman dan juga sumbangsi kepada para masyarakat tentang pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol Pada Kalangan Anak Remaja.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Skripsi ini dibagi dalam lima Bab yakni Bab I pendahuluan akan dipaparkan secara jelas latar belakang penulisan skripsi, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan. Bab II akan menguraikan kajian teori peran orang tua terhadap perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada kalangan anak remaja., hasil penelitian terdahulu. Pada Bab III, penulis menguraikan metode penelitian yang akan di gunakan penulis dalam meneliti ini yakni metode penelitian kualitatif agar penulis dapat mendiskripsikan hasil penelitian berdasarkan bahasa penelitian. Tempat dan waktu penelitian, obyek dan subyek penelitian, definisi konseptual, sumber data dan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data. Pada bagian Bab IV , penulis menguraikan hasil dan pembahasan. Bab V simpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Peran Orang Tua di Dalam Keluarga

2.1.1 Konsep peran orang tua

Bagi orang Kristen berkeluarga merupakan panggilan hidup, suatu undangan Tuhan bagi manusia untuk terikat di dalam ikatan perkawinan demi kebahagiaan manusia itu sendiri (Hello, 2004:11). Di dalam keluarga menjadi tempat pertama bagi seorang anak untuk mendapatkan pendidikan, perhatian dan kasih sayang. Karena itu seorang anak membutuhkan peran orang tua dalam memantau setiap perkembangan dan mengarahkan anak untuk maju. Kata peran biasanya dikaitkan dengan posisi dan kedudukan seseorang atau peran dikaitkan dengan apa yang dimainkan atau dijalankan oleh seseorang.

Menurut Soekamto (2002:243) menyatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai, maka ia menjalani suatu peranan. Maka dapat disimpulkan orang tua harus menunjukan dan melaksanakan kewajibannya dalam mendidik anak di dalam keluarga.

Menjadi orang tua merupakan keadaan sosial dan keadaan biologis yang tidak dapat dihindari dan memiliki kedudukan status sosial sebagai seorang ayah dan ibu yang membentuk dalam satu keluarga yang menghadirkan seorang anak di dalam perkawinan untuk dirawat dan dijaga. Orang menjadi tua tidak secara

pasif menerima perubahan dalam fisik maupun dalam lingkungan yang dia alami. Ia juga mengambil sikap, memilih, memberi pada situasi yang dialaminya (Muchroten, 2015:5.20). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menjadi orang tua memiliki banyak tuntutan. Persiapkan mental, ekonomi (keuangan), serta pekerjaan harus mapan. Persiapan akan kepercayaan diri untuk siap melindungi, menjaga, serta mengarahkan keluarganya dari segala macam gangguan dan kemajuan zaman modern.

Demikian peran orang tua dalam keluarga sebagai persekutuan hidup, komunitas insani (Hello, 2004). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga sebagai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena adanya keterikatan perkawinan. Berkeluarga berarti mempunyai komitmen yakni atas dasar cinta, kepercayaan, dan diikat oleh perkawinan sehingga mendapatkan seorang anak dan menjadi 1 (satu) di dalam keluarga. Dikatakan juga keluarga karena mempunyai hubungan darah yang sekandung dari 1 (satu) keturunan yang sama yang tidak dapat dipisahkan kecuali kemauan dari masing-masing individu untuk dipisahkan. Berikut beberapa peran orang tua yang berpengaruh terhadap anak remaja, yaitu:

1. Menjaga kerharmonisan keluarga

Dalam penjelasan pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dikatakan ikatan lahir batin merupakan hal yang paling penting dalam suatu perkawinan karena tujuan perkawinan bukanlah semata-mata untuk memenuhi hawa napsu saja melainkan untuk mewujudkan keluarga bahagia dan di landasi

oleh keTuhanan Yang Maha Esa. Keluarga bahagia itu terwujud karena adanya keharmonisan di dalam keluarga.

Keharmonisan keluarga merupakan tindakan aksi nyata keluarga yang patut dilakukan oleh seorang ayah dan ibu yang menunjukkan dan menciptakan sikap saling menyayangi, menunjukkan sikap bertanggungjawab, selalu menyediakan waktu untuk keluarga, membimbing anak dengan ajaran kepercayaan, tidak mengkonsumsi atau menggunakan hal-hal negatif, dan tidak melakukan kekerasan di dalam keluarga yang dapat mengganggu mental anggota keluarga khususnya anak remaja. Gunanya seorang anak remaja dapat melihat dan dapat meneladani sikap sisi positifnya.

Terwujudnya suatu keluarga yang harmonis harus didasarkan atas dasar cinta Hello (2004:15) mengungkapkan bahwa keharmonisan keluarga terjadi didasarkan atas dasar cinta antara ayah dan ibu, jika tidak ada cinta maka tidak ada keluarga yang harmonis dan anak-anak tidak akan hidup bahagia, orang tua dan anak-anak akan terpisah dan mereka memilih hidup sendiri di lingkungan dan bertindak sesuai isi pikirannya.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kunci keluarga harmonis itu terjadi atas dasar cinta dan saling perhatian di dalam keluarga.

2. Menerapkan Polah Asuh

Pola asuh orang dapat diartikan sebagai perlakuan orang tua terhadap anak dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing melatih, yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian teladan, kasih

sayang, hukuman, ganjaran, dan kepemimpinan dalam keluarga (Nikmah & Sa'adah, 2021). Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pola asuh sebagai perwujudan perilaku yang dilakukan keluarga kepada anak agar anak mempunyai pedewasaan diri yang baik terhadap sesama.

Berikut ada 4 pemberian pola asuh yang biasa diberikan oleh orang tua kepada seorang anak:

- 1) Orang tua memaksa anak mengikuti keinginan mereka (terlalu banyak aturan), kelemahannya anak kadang kalah merasa tertekan;
- 2) Orang tua yang selalu mendukung dan atusias dengan kegiatan anak dalam menyemangati dan membantu namun kebebasan terkontrol;
- 3) Orang tua memberi kebebasan penuh kepada anak agar anak dapat percaya akan dirinya dan dapat mengambil keputusan yang baik jika berhadapan dengan pekerjaan ia dapat bertanggung jawab anak;
- 4) Memanjakan anak dengan segala fasilitas. Kelemahannya anak tidak akan mandiri dan akan selalu tergantung sama orang tua.

1) Jenis-jenis pola asuh

a) Pola otoriter

Menurut Ayun (2017) menyatakan pola asuh otoriter merupakan orang tua menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Pola asuh otoriter mencerminkan polah asuh orang tua yang bertindak keras dan cenderung. Sedangkan, menurut Handayani et al. (2020) menyatakan bahwa otoriter, keluarga sangat memberi pengawasan yang

ketat kepada anak sehingga orang tua cukup mendominasi pada kehidupan anak.

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pola asuh otoriter, orang tua mendidik anak sifatnya ketat dan sehingga semua kegiatan anak dalam pengawasan orang tua.

b) Pola demokratis

Menurut Ayun (2017) menyatakan bahwa pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anak dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan, menurut Handayani et al. (2020) menyatakan bahwa pola demokratis ialah pola asuh orang tua yang mampu bekerja sama serta bersikap kooperatif kepada anak namun terdapat batasan tertentu, pola ini mampu memberikan pendidikan dalam keluarga secara maksimal sehingga anak memiliki budi pekerti dan sikap sosial yang baik. Demikian temuan tersebut dikuatkan Samsunuwiyati (2012) yakni orang tua mampu memberikan contoh, semangat teladan, serta dorongan bagi seorang anak melalui bentuk penampilan yang demokratis.

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pola asuh demokratis, orang tua sebagai mendidik memberikan teladan yang baik kepada anak yang dapat membuat anak semakin berkembang dan maju dari segi apapun.

c) Pola permisif

Menurut (Ayun, 2017) menyatakan bahwa Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat sehingga anak terkadang melakukan tindakan yang melawan aturan. Sedangkan, menurut Handayani et al. (2020) menyatakan bahwa orang tua hanya memberikan pendampingan hanya memberikan kebutuhan saja tanpa memberi pendidikan keluarga yang baik kepada anak.

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kurangnya pengawasan dari orang tua akan membuat anak semakin bebas melakukan aktifitas, yang sifatnya negatif maupun positif.

3. Menjamin Pendidikan anak

Pendidikan anak merupakan karunia Tuhan kepada manusia yang karenanya, harus dirawat, dipelihara, di didik dengan baik, bukan dengan kekerasan dan pukulan. Hadirnya pendidikan sangat diharapkan agar setiap orang berhak mendapatkan ilmu dan juga ijasa untuk menunjang masa depannya.

Orang tua perlu menjamin masa depan anak, dengan cara mengikutsertakan anak pada proses pendidikan di sekolah serta melatih anak untuk mengembangkan keterampilan/talenta. Pendidikan Menurut Werang (2017,9) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran dengan sadar dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mengubah cara berpikir, bersikap, dan berperilaku demi kedewasaan dirinya atau orang lain. Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan pendidikan

anak adalah suatu jenjang tingkatan yang harus dilalui oleh seorang anak dalam menuntut ilmu di sekolah sampai mendapat gelar dan ijasa. Demikian ilmunya dapat dibagikan kepada orang banyak melalui berbagai kegiatan positif yang membangun.

Keluarga menjadi tempat pertama dalam pendidikan iman (Ul 6:7). Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan orang tua bukan hanya melahirkan dan membesarkan tetapi harus juga mendidik iman anak sesuai dengan kepercayaan ajaran agamanya.

Menurut Paus Paulus Yohanes II, art. 40: 72, menyatakan bahwa peran orang tua adalah sebagai pendidik utama bagi anak-anak. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi faktor penting dalam ahli masing-masing menjadi jalan atau contoh bagi pertumbuhan iman anak. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan orang tua harus hadir sebagai pendidik utama dan juga panutan untuk anak dalam menanamkan nilai-nilai religius.

Para Bapa Konsili Vatikan II menandakan keluarga merupakan suatu pendidikan untuk memperkaya manusia. Keluarga/orang tua harus mencapai kepenuhan hidup dan misinya dalam mendidik, membimbing, membina seorang anak hingga seorang anak dewasa mampu mempertanggungjawabkan panggilan religiusnya. Gunanya supaya kelak seorang anak berkeluarga dapat mampu bertanggungjawab terhadap keluarganya dalam kondisi moral, sosial dan ekonomi yang menguntungkan (GS 591). Dari Rumusan di atas dapat penulis simpulkan keluarga sebagai pusat pembentuk jadi diri seorang anak remaja, dengan bantuan dorongan orang tua anak mendapat banyak ilmu yang

berguna bagi kehidupannya untuk mencapai masa depan/cita-cita yang diinginkan..

4. Membentuk kepribadian anak remaja

Sjarkawi (2006,11) menyatakan bahwa kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Maka dapat disimpulkan pembentukan kepribadian seorang anak mulai dari bayi tentang didikan baik dan buruk yang diterima anak didalam keluarga dan lingkungan masyarakat yang akan menjadi melekan sebagai kepribadiannya.

Setiap anak mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, orang lain yang menilai dan membantu membentuk karakter. Pembentukan karakter dengan cara memberikan ilmu baik jasmani dan rohani agar seorang anak remaja mempunyai etika perilaku sopan dan moral yang baik. Moral berarti ada istiadat, kebiasaan, tingkah laku dari anak remaja sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Norma berarti sesuatu kaidah peraturan yang bernilai yang perlu diikuti oleh seorang anak remaja. Bernilai berarti apapun yang orang tua ajarkan kepada anak mampu dihargai oleh siapa saja dan bermakna (Sjarkawi, 2006:27-31). Maka penulis dapat menyimpulkan kepribadian anak dimulai dari bimbingan dan didikan orang maka anak remaja menemukan jati diri.

Ayun (2017) menyatakan bahwa kepribadian seorang anak ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor genetik dan lingkungan. Dalam satu

keluarga jika seorang anak melihat tindakan yang kurang berkenan misalnya orang tua mengkonsumsi minuman beralkohol, maka anak itu akan mengikuti. Tapi jika diimbangi dengan peranan orang tua yang baik, maka anak akan meneladani tindakan yang baik. Orang tua juga harus menciptakan perilaku yang baik di dalam keluarga. Perbuatan orang tua yang positif dapat mendukung setiap kegiatan anak remaja yang membawa keburuntungan untuk menemukan jati diri. Berikut beberapa manfaat bagi orang tua untuk mengembangkan kepribadian dengan dimensi spritual pada anak menuju fase remaja, yakni:

a. Moral dan etika

Membantu anak memahami nilai moral dan etika yang baik. Pendidikan spritual dapat membimbing mereka dalam memahami perbedaan benar atau salah.

b. Ketahanan mental dan emosional

Dimensi spritual memberikan fondasi kuat untuk mengatasi tantangan hidup, memberikan dukungan pada saat kesedihan atau stres.

c. Pengembangan karakter mendorong dan mengembangkan karakter.

Pendidikan spritual membantu membentuk karakter anak dengan nilai-nilai seperti kejujuran, kepedulian, dan keberanian.

d. Memahami tantangan hidup

Memberikan pemahaman tentang tujuan hidup dan kebermaknaan. Anak-anak dapat mengembangkan keterkaitan tentang sesuatu yang lebih besar dari diri mereka.

e. Kepekaan sosial

Mendorong kepekaan sosial empati terhadap orang lain. Pengenalan pada nilai-nilai spritual membantu pada anak memahami pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama.

f. Keterampilan penyesuaian

Membantu anak dalam ketrampilan. Ketika anak mengalami aspek spritual, mereka lebih muda menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan dalam hidup.

g. Pembentukan identitas

Mendukung pembentukan identitas dan kepercayaan diri. Pendidikan spritual membantu anak mengenali nilai-nilai dan keyakinan yang membentuk dasar identitas mereka.

h. Kesejahteraan mental fisik

Berpotensi berkontribusi pada kesetaraan mental dan fisik. Anak memiliki keseimbangan spritual cenderung lebih bahagia, tenang, dan memiliki ketahanan terhadap stres jika sesuatu masalah yang ia hadapi.

i. Kesadaran terhadap lingkungan sekitar.

Membangun kesadaran terhadap keluarga atau lingkungan sekitar. Anak harus diadakan peranan orang tua yang nyata menyatu dengan anak dalam mendidik dan mengarahkan anak agar tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar yang berhubungan dengan hal-hal negatif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter seorang anak tidak terlepas dari peranan orang tua,

yang sebagai seorang teladan dan selalu mendukung seorang anak hingga kepribadian anak menjadi sempurna, dalam menemukan jati diri yang baik.

2.1.2 Tanggung jawab orang tua terhadap anak

Orang tua sebagai pendidik utama, yang bertanggung jawab penuh terhadap mendidik iman anak, dengan memberikan teladan iman yang baik bagi mereka. Pendidikan ini tidak hanya membantu anak untuk tumbuh dewasa secara fisik dan mental, tetapi juga bimbingan anak-anak supaya mampu memahami iman Katolik dan semakin menyadari karunia iman serta panggilan hidup mereka (GE art. 2). Sedangkan Menurut *Apostolicam Actuasistem* (GA art 11) menyatakan bahwa bagi anak-anak, mereka itulah pewarta iman dan pendidik yang pertama. Dari beberapa rumusan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa orang mempunyai kewajiban mendidik anak yang bisa dapat dilakukan dengan cara pembinaan iman yang dianut oleh agama masing-masing. Berikut ini beberapa tanggung jawab orang tua yakni sebagai berikut:

1. Pendidik

Orang tua adalah pendidik utama anak, dari seorang anak lahir hingga besar di dalam keluarga. Menurut para bapa Konsili Vatikan II menyatakan bahwa tugas untuk mengadakan dan mendidik anak merupakan panggilan khas suami dan istri dengan tanggung jawab insani dan kristiani. Tadwah terhadap Tuhan dalam mencapai keputusan yang tepat atas pertimbangan dan usaha bersama. *Gravisimus Educationis* (GS art 2) semua orang kristen berhak menerima pendidikan kristen.

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menarik kesimpulan keluarga mendidik anak dengan menanamkan nilai religius dan moral sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Tujuannya untuk membuka pikiran seorang anak remaja ke arah yang lebih baik, sehingga dapat mempraktekkan nilai religius didalam kehidupan. Anak tidak bisa berdiri sendiri tanpa orang tua, maka orang tua yang harus merangkul anak agar anak mampu bertanggung jawab atas setiap usaha dan kegiatannya ke depan.

2. Pendorong atau memberi motivasi

Menurut Prihartanta (2015) menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai aktualisasi dari daya kekuatan dari diri individu yang mengaktifkan dan mengarahkan perilaku yang merupakan perwujudan dari interaksi terpadu antara *motif* dan *neet* dengan situasi yang diamati dan mencapai tujuan yang diharapkan individu yang berlangsung dalam suatu proses dinamis.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan anak remaja memerlukan motifasi dari orang tua dalam menghadapi masanya untuk membangkitkan rasa percaya diri dan semangat. Dan jika berhadapan dengan tugas atau masalah yang dihadapi anak dapat mengatasi secara mandiri. Sehingga orang tua harus menyadari diri agar tiadahenti memberikan motivasi kepada anak. Alasanya agar anak beranjak umur sudah bisa peka terhadap tantangan-tantangan di sekelilingnya.

Pendampingan orang tua sebagai motivator dan pendorong dengan cara menggerakkan seorang anak agar mempunyai pola pikir yang baik untuk selalu semangat dalam memperjuangkan cita-citanya.

3. Pendamping

Pendampingan orang tua kepada anak adalah dengan menjadikan keluarga mewariskan nilai-nilai kerohanian, dan moral yang selalu diperjuangkan dan dihayati dalam keluarga. Menjadi keluarga beriman berarti selalu hidup sesuai firman Allah (Hello, 2004). Sesuai dengan pendapat diatas dapat disimpulkan Pendampingan di dalam keluarga ialah upaya untuk membimbing remaja agar memiliki kepribadian yang baik.

Melalui pendampingan pembinaan, iman akan bertumbuh di dalam diri seorang anak, yang terdapat dalam (2 Tim 3:3:12.15-16) menyatakan bahwa ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberikan hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk kenyataan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa orang tua pendampingi anak remaja dalam menanamkan nilai-nilai religius yang secara langsung mempengaruhi karakter seorang anak remaja di kemudian hari. Dikatakan anak remaja labil karena bertidak sesuai isi pikirannya, dengan demikian dapat dikatakan seorang remaja tidak bisa terlepas dari sorang tua.

2.2 Perilaku Remaja

Perilaku remaja merupakan tindakan anak remaja yang terhadap orang lain yang dapat menimbulkan masalah. Menurut (Arthini, 2019) menyatakan

bahwa perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian di jadikan kebiasaan karena nilai yang di yakini. Dari pendapat di atas penulis pendapat di atas penulis dapat simpulkan setiap anak memiliki perilaku yang berbeda-beda. Jadi perilaku berhubungan dengan tindakan sikap baik dan buruk seseorang yang suda menjiwai, tindakan ini akan menjadi kebiasaan untuk remaja melakukan suatu hal kecil maupun besar yang menjadi keinginannya untuk di lakukan.

Menurut Lumintang et al. (2021) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan perilaku menyimpangan yaitu faktor pergaulan, keluarga dan pasangan dari remaja tersebut. Maka orang-orang terdekatlah yang menyebabkan anak remaja dipengaruhi berperilaku kurang etis terhadap sesama. Perilaku remaja yang sering terjadi karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

2.2.1 Konteks remaja di Papua

Konteks dapat dianggap sebagai sebab atau alasan terjadinya suatu pembicaraan /dialog/teks (Daulay et al., 2021). Dari pendapat di atas penulis dapat simpulkan konteks berhubungan dengan suatu kejadian yang terjadi pada masa lampau atau masa sekarang yang menjadi perbincangan terus-menerus pada kalangan orang. Maka demikian remaja pada setiap daerah khususnya Papua memiliki corak kebiasaan, yang terjadi berbeda-beda tergantung didikan yang diberikan orang tua. Remaja di Papua lebih identik menonjol mengikuti perkembangan zaman ke arah negatif karena pengaruh lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial.

Menurut (Diorarta et al., n.d.) remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan dewasa, dimana terdapat berbagai macam perubahan yang signifikan baik secara biologis, intelektual, psikososial dan ekonomi. Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan seorang anak remaja belum bisa mengendalikan dirinya terhadap perubahan dari dalam diri dan pengaruh lingkungan. Maka orang tua yang perlu memberikan perhatian penuh dalam membantu remaja menghadapi masa remajanya. Diusia remaja orang tua wajib mendampingi anak agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas, pergaulan yang membawanya ke dalam kenakalan remaja dan tindakan yang merugikan diri sendiri seorang anak remaja.

Secara umum remaja di Papua mempunyai sifat berbeda-beda, ada yang pendiam, pemarah, pemalu, aktif (bersemangat), suka mencuri karena kondisi psikis dan kepribadiannya. Seorang anak remaja pada umumnya di Papua dapat dikatakan belum mampu bertanggungjawabkan dirinya sehingga bisa saja mengikuti pengaruh lingkungan sosial yang negatif sehingga ia dapat bertingka-laku agresif. Dikutip dari <https://www.papua.go.id> menurut kepala dinas pendidikan Papua, Cristian Sohilait peran orang tua tidak akan mampu menangani kenakalan remaja di Papua dibutuhkan peran pemerintah Provinsi Papua untuk turun tangan dalam meminimalisir kenakalan remaja. Penulis dapat menyimpulkan dari pendapat di atas maka pihak orang tua perlu menjalin kerja sama dengan pihak pemerintah dalam menghadapi kenakalan remaja. Dengan demikian dapat meminimalisir kenakalan remaja di Papua Selatan.

2.3 Definisi Minuman Beralkohol

Menurut peraturan menteri perdagangan No.20 Tahun 2014 tentang pengendalian dan pengawasan terhadap pengadaan, dan penjualan minuman beralkohol, pengertian minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung produksi peredaran minuman beralkohol, yang dimaksud dengan minuman keras adalah semua jenis minuman beralkohol tetapi bukan obat yang meliputi tiga golongan, yaitu: golongan A, Kadar etanol 1 sampai dengan 5 %; golongan B, dengan kadar etanol dari 5 sampai 20%; golongan C, dengan kadar etanol lebih dari 20 sampai 55%. Sesuai dengan pendapat diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa minuman beralkohol sangat membahayakan diri seorang anak sehingga remaja yang konsumsi mengalami kehilangan kesadaran yang secara spontan, dan juga bisa mengakibatkan tubuh menjadi gangguan kesehatan.

Penyalagunaan minuman beralkohol oleh anak remaja harus membutuhkan pengawasan dan pembatasan dari pemerintah. Diberbagai negara penjualan minuman beralkohol di batasi sejumlah kalangan saja umumnya orang-orang yang melewati batas usia tertentu (Dakwah et al., 2019). Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan penyalagunaan minuman beralkohol pada anak remaja sebenarnya juga tugas dari pemerintah mengontrol dan mengawasi masyarakat yang dibawa umur.

2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Rujukan yang di gunakan peneliti dalam menyusun skripsi ini di yakni:

1. Studi Deskriptif Tentang Kebiasaan Mengkonsumsi Minuman Keras di Kalangan Pemuda Mappi Di Kabupaten Merauke 2019, oleh Steven R. Ahlaro. Tujuan penelitian ini di orientasikan guna mengkaji motif kebiasaan mengkonsumsi minuman keras di kalangan pemuda Mappi, di Kabupeten Merauke, serta ingin memberi masukan kepada pihak-pihak terkait agar memiliki gambaran guna mengatasi persoalan tersebut. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang dapat mendefinisikan pola kehidupan pemuda Mappi serta ingin mencari informasi relevan berkaitan dengan kebiasaan mengkonsumsi minuman keras. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa komunitas Mappi yang berdomisili di Kabupaten Merauke pada umumnya berprofesi sebagai TKB atau buruh lepas di pelabuhan rakyat kompleks Pintu Air Kabupaten Merauke. Upah hasil kerja mereka sangat sering digunakan untuk membeli minuman keras untuk di konsumsi bersama-sama. Penyebab para informan key (kunci) mengkonsumsi minuman keras, yakni ingin mencari kesenangan, menambah keberanian, menghilangkan rasa malu, menghilangkan rasa lelah, dan karena diajak rekan kerja.
2. Peran Orang Tua dan Tokoh Masyarakat Dalam Menaggulangi Penyalahgunaan Minuman Keras Pada Remaja Di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember 2019, oleh Isti'anah. Menggunakan metode penelitian

kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mengambil orang tua dan tokoh masyarakat sebagai informan. Adapun hasil penelitian menjalin komunikasi yang baik merupakan jalan utama mendidik anak menjadi terbuka dalam setiap keadaan. Anak menjadi tertutup karena pembiasaan/cara didik kurang benar yang dilakukan orang tua sejak kecil. Alasan penyebab remaja menjadi salah pergaulan, diantaranya: orang tua selalu memanjakan anak sejak kecil, kurangnya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, anak dibiarkan menjadi pengangguran, dan tidak berani memarahi saat anak melakukan kesalahan. Sedangkan tindakan yang dilakukan tokoh masyarakat yakni berupa pendekatan kepada beberapa orang tua dan teknik ceramah dari tokoh agama desa.

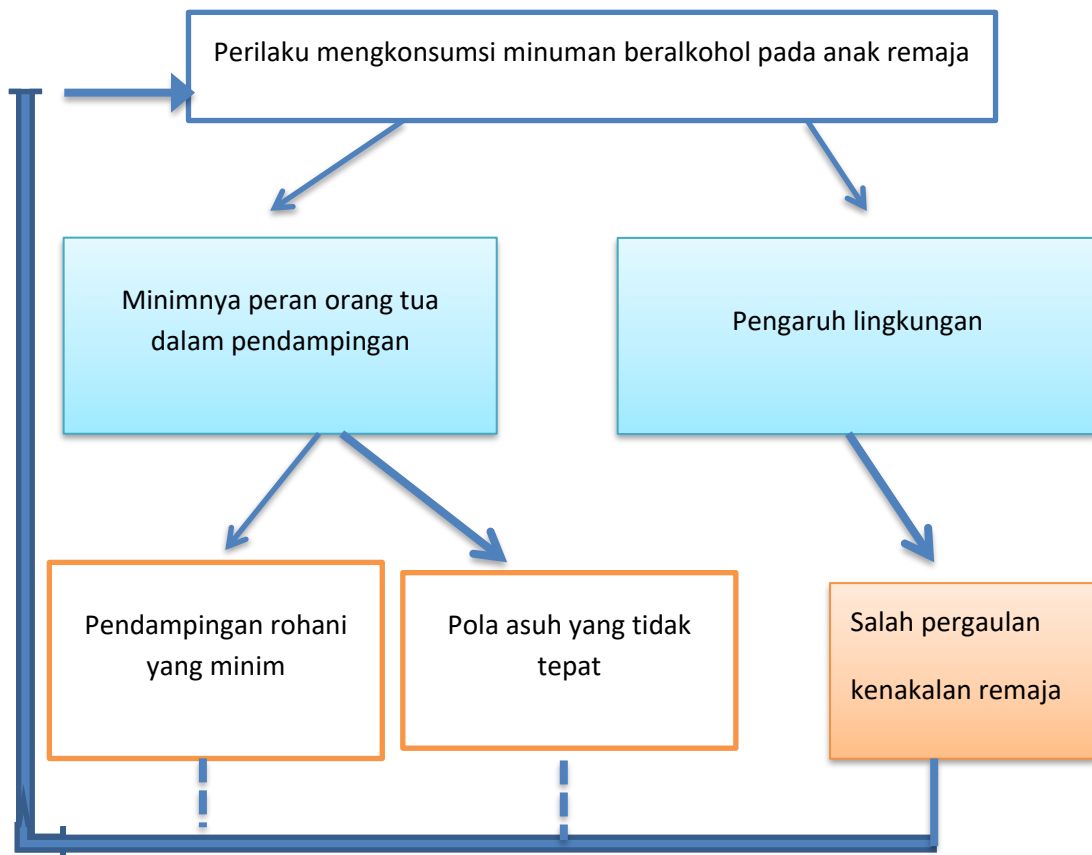
3. Dampak Mengonsumsi Minuman Keras Terhadap Keterlibatan Kaum Muda Dalam Hidup Menggereja di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota 2022, oleh Antonius Kosnan. Tujuan penelitian ini untuk mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi kaum muda mengonsumsi minuman keras dan dampak apa yang dialami kaum muda setelah mengonsumsi minuman keras dan upaya apa yang dilakukan agar kaum muda kembali terlibat aktif dalam kegiatan menggereja. Metode yang digunakan peneliti terdahulu dalam penelitian menggunakan metode kualitatif dengan model pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengambil orang informan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan beragam faktor yang mempengaruhi kaum muda mengonsumsi minuman keras, antara lain: faktor budaya, ekonomi, pergaulan, dan kemajuan instruktur.

Mengenai beberapa Penelitian di atas menunjukkan bahwa para anak remaja mengkonsumsi minuman beralkohol dikarenakan pengaruh keluarga, kemauan remaja, stres (putus sekolah dan tidak ada pekerjaan), yang menimbulkan perilaku penggunaan minuman beralkohol yang masi banyak terjadi.

2.5 Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2019) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang didefinisikan. Maka dapat di katakan kerangka berpikir berhubungan dengan pokok alur berpikir tentang pembahasan pada Bab II. Yang dapat digambarkan pada bagan dibawa ini:

Bagan 2.1: Kerangka pikir



Perilaku penggunaan minuman beralkohol pada anak remaja ini terjadi karena kurang peran orang tua terhadap anak remaja yaitu pendampingan dalam menanamkan nilai-nilai religius sejak usia kecil hingga besar yang masih sangat minim. Pemberian pola asuh yang di berikan kepada remaja anak kurang tepat. Akibatnya anak remaja mengikuti pengaruh lingkungan sosial yang negatif yang membuatnya salah pergaulan yang dapat mempengaruhi dirinya berperilaku kurang etis terhadap orang tua maupun sesama. Sehingga timbulah pikiran tentang kenakalan pada seorang anak remaja, dan meningkat pada perilaku mengkomsumsi minuman beralkohol di lingkungan St. Veronika Paroki Sang Penebus Kampung Baru Merauke.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017, 213) penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti permasalahan yang bersifat sementara, dan akan berkembang setelah seorang peneliti sudah mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Sehingga mempermudah penulis dalam melakukan observasi kasus di lapangan. Penulis merasa pendekatan kualitatif deskriptif lebih tepat digunakan berdasarkan judul yang dipilih oleh penulis serta mengingat kemampuan latar belakang kemampuan akademik audiens.

Penelitian ini menggunakan salah satu dari jenis penelitian kualitatif, yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran tentang suatu kelompok tertentu atau suatu gejala atau hubungan dua gejala atau lebih. Metode penelitian kualitatif-deskriptif dapat membantu peneliti untuk mengetahui situasi sosial berdasarkan judul penelitian untuk melakukan penelitian tentang “Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Kalangan Anak Remaja Di Lingkungan Santa Veronika Paroki Sang Penebus Kampung Baru Merauke”.

3.2 Tempat dan Waktu

3.2.1 Tempat penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat penelitian atau lokasi yang menjadi sasaran penelitian adalah Lingkungan St. Veronika Paroki Sang Penebus Kampung Baru Merauke. Penulis mengambil penelitian ini berdasarkan permasalahan yang diangkat penulis, dimana penulis sajikan pada bagian awal, mulai dari judul hingga latar belakang. Selain itu penulis sendiri merupakan umat lingkungan St. Veronika Paroki Sang Penebus.

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Agustus 2024. Penelitian ini di perkirakan akan membutuhkan waktu yang agak lama, mulai dari pengumpulan data serta pengelolaan data. Peneliti membutuhkan waktu penelitian sesuai dengan jadwal kerja yang sudah direncanakan seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Gambar 3.1 Tabel waktu

TARGET KERJA	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mey 2024	Juni 2024	Juli 2024	Agst 2024
Observasi awal/tidak langsung							
Penyusunan Proposal BAB I-BAB III							
Ujian Proposal							
Perbaikan Proposal							
Penelitian							
Pengelolaan Pembahasan							
Ujian PPA							
Revisi dan Publikasi							

3.3 Objek dan Subjek

3.3.1 Objek penelitian

Sugiyono (2013:16), menyatakan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan maksud serta kegunaan tertentu mengenai suatu hal yang objektif, valid dan reliabel tentang suatu variabel tertentu. Dengan demikian objek yang diteliti dalam penelitian Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Kalangan Anak Remaja Di Lingkungan Santa Veronika Paroki Sang Penebus Kampung Baru Merauke.

3.3.2 Subjek penelitian

Subjek yang diteliti dengan ciri khas tertentu adalah berjumlah 10 orang, yaitu 5 orang tua, 4 anak remaja dan 1 ketua lingkungan. Yang secara keseluruhan yang bertempat tinggal disatu lingkungan yang sama.

3.4 Definisi Konseptual

Orang tua sebagai pendidik utama anak lahir hingga bertumbuh didalam keluarga. Sehingga dengan demikian orang tua harus bertanggungjawab atas peranan dalam memberikan contoh yang baik kepada seorang anak remaja, agar dapat menumbuhkan karakter dan jatidiri yang baik. Keluarga merupakan persekutuan hidup antara suami dan istri yang terikat oleh perkawinan membentuk menjadi 1 (satu) keluarga.

Remaja merupakan seorang anak yang mengalami perpindahan dari fase umur kanak-kanak ke remaja, yang mengalami tingkat perubahann dari dalam diri sehingga perlu bimbingan dan pengawasan dari orang tua.

Pada umumnya banyak kalangan anak remaja banyak suka mengkonsumsi minuman beralkohol. Seperti yang diketahui minuman beralkohol adalah adalah jenis minuman zat spikoaktif yang menyebabkan peminumnya menjadi kehilangan kesadaran sehingga tidak dapat mengotrol mental, kognitif, dan spikis.

Hal ini terjadi karena di lingkungan tempat tinggal dimana anak remaja mengikuti pergaulan bebas sehingga terjadi perubahan perilaku anak remaja di lingkungan yang mengarah pada hal negatif, kurang perhatian orang tua juga

sehingga menimbulkan suatu pikiran untuk menggemari mengkonsumsi minuman beralkohol dengan membuat kelompok-kelompok kecil untuk mengkonsumsi minuman beralkohol, dan dari konsumsi minuman beralkohol menyebabkan banyak masalah.

Kondisi ini yang realitanya terjadi pada anak remaja yang di Lingkungan Santa Veronika Paroki Sang Penebus Kampung Baru Merauke. Banyak sekali anak remaja yang masi mengkonsumsi minuman beralkohol sehingga menyebabkan permasalahan di lingkungan keluarga maupun sosial. Orang tua tidak memberikan pola asuh yang tepat pada anak dan tidak meluangkan waktu bersama anak, kurang mengurus anak sehingga remaja mereka dapat mengkonsumsi minuman beralkohol. Kategori anak remaja ini berumur 12 Tahun sampai ke atas, hal ini karena di pengaruhi pengaruh lingkungan. Sehingga demikian membutuhkan peranan orang tua yang optimal dalam menangani remaja yang suka mengkonsumsi alkohol.

3.5 Sumber Data dan Informan

3.5.1 Sumber data

Dalam setiap penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data harus relevan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung di lapangan dari responden pada saat melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian

ini peneliti memperoleh informasi dari data hasil observasi dan wawancara 10 orang, yaitu 5 orang tua, 4 anak remaja dan 1 ketua lingkungan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk mendukung dan melengkapi data primer sesuai dengan judul penelitian. Data sekunder ini diperoleh melalui pemanfaatan sumber data yang tersedia seperti dokumen (Kitab Suci, kamus KBBI, buku-buku, skripsi, jurnal), arsip dan literatur yang terkait dengan penelitian.

3.5.2 Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan purposive dalam menentukan subjek penelitian. Menurut Sugiono:

“Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.” (Sugiyono, 2012:54)

Dengan teknik ini, peneliti menetapkan informan yang dipandang paling mengetahui terhadap permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Perwakilan pihak orang tua yang memiliki anak peminum minuman beralkohol sebanyak 5 orang.
2. Para anak remaja yang suka mengonsumsi alkohol sebanyak 4 orang.
3. Ketua lingkungan St. Veronika di Paroki Sang Penebus Kampung Baru Kab. Merauke sebanyak 1 orang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang peneliti gunakan untuk memperoleh data adalah sesuai yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2013:225) yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (membandingkan). Peneliti mengumpulkan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan pengamatan secara langsung dan disertai dengan dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan langsung di tempat lokasi penelitian. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap untuk mengetahui pada tingkat mana setiap perilaku yang nampak, (Sugiyono, 2013:267).

Observasi ini dilakukan untuk memberikan informasi yang diobservasi, yaitu sebagai berikut:

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	FOKUS MASALAH	DESKRIPSI FOKUS (INDIKATOR)	SUMBER
1	Peran orang tua terhadap perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada kalangan remaja	1. Peran orang tua terhadap anak remaja di dalam keluarga. 2. Memberikan pola asuh. 3. Meningkatkan kualitas kepribadian anak remaja. 4. Mencegah penyalagunaan minuman beralkohol. 5. Peranan lingkungan	observasi, dan dokumentasi

		6. Perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol.	
2	Upaya yang dapat mencegah munculnya perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol	1. Mengurangi penggunaan minuman beralkohol pada anak remaja. 2. Mencegah perilaku kenakalan remaja akibat minuman beralkohol. 3. Pendampingan rohani anak remaja	Observasi dan dokumentasi

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis secara tatap muka, dan tanya jawab langsung kepada responden sebagai informan yang telah disiapkan untuk mendapatkan hasil yang kongkrit dan rinci serta mendalam. Agar hasil wawancara dapat di olah dengan baik dan serta memperoleh bukti valid, peneliti telah mempersiapkan beberapa alat bantu buku pedoman wawawancara, catatan, alat perekam berupa handphone. Maka dapat dijamin serta meningkatkan keabsahaan data, karena benar-benar telah melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2013:240)

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian. Dokumen berupa surat-surat penting yang berupa catatan-catatan mengenai suatu peristiwa yang terjadi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto yang akan menjadi bukti kuat jika suatu saat diperlukan. Studi dokumen

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang dimaksud peneliti adalah berupa catatan-catatan penting, gambar, rekaman hasil wawancara yang mengkaji dokumen-dokumen terkait penelitian.

3.7 Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian kualitatif di perlukan suatu nilai keabsahan data untuk memastikan nilai ilmiah penelitian kualitatif. Ada 4 kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralian (tranferabilily). Ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Credibility adalah kesesuaian antar konsep penulis dengan konsep responden. Agar credibility terpenuhi, maka waktu yang digunakan dalam penulisan harus cukup lama, pengamatan yang terus menerus, mengadakan trigulasi yaitu pemeriksaan kebenaran yang diteliti kepada pihak-pihak lain yang dapat dipercaya dan dilakukan pada saat pengumpulan dan pengelolaan data, mendiskusikan dengan teman profesi, menganalisis kasus negatif. Sedangkan tranfeabilitas ialah apabila hasil penelitian kualitatif itu dapat digunakan, dan dapat diterapkan pada kasus atau situasi lain. Dengan kata lain, hasil penelitian yang diperoleh dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian dalam arti bahwa penulisan ini memperoleh tingkat yang tinggi bila pembaca memperoleh pemahaman yang jelas tentang fokus konteks penelitian. Dependability atau cofirmability ialah apabila hasil penelitian memberikan hasil sama dengan penelitian yang diulangi oleh pihak yang sama.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data yang di hasilkan selama interaksi pengumpulan data berlangsung dengan informan dan selama waktu penelitian, yang berjalan sehingga penelitian itu dikatakan valid (jawaban mengenai minuman beralkohol dari informan tetap sama). Teknik analisis ini memiliki beberapa tahap, yakni :

3.8.1 Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan ada cukup banyak maka untuk itu akan dibatasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Karena itu perlu di lakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum data dan diambil pokok-pokok yang penting. Gunanya untuk memberi gambaran yang lebih jelas, untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

3.8.2 Display data

Setelah data direduksi maka langka selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif data yang di sajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Peneliti menggunakan dua bentuk teks naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3.8.3 Verifikasi data

Setelah data diklasifikasi, peneliti melakukan pemaknaan mengenai hasil data dari informan. Pada tahap ini penulis menetapkan makna dari data yang tersaji.

Langka keempat yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Biasanya kesimpulan awal yang diperoleh oleh penulis masih bersifat sementara dan akan diubah apabila ditemukan temuan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di temukan tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat di percaya).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAN

4.1 Deskripsi Umum

Penelitian ini mengambil lokasi di lingkungan St. Veronika Paroki Sang Penebus Kampung Baru Merauke. Adapun yang menjadi objek penelitian ialah orang tua, anak remaja dan ketua lingkungan di lingkungan St. Veronika.

4.1.1 Deskripsi Data

Lingkungan St. Veronika merupakan sebuah lingkungan yang terletak di Paroki sang Penebus Kampung Baru Kota Merauke Propinsi Papua Selatan. Lingkungan St. Veronika pada mulanya dihuni oleh mayoritas suku asli Muyu yang awalan terdapat sedikit umat namun karena pergantian tahun maka semakin padat penduduk.

4.1 Data jumlah penduduk lingkungan St. Veronika

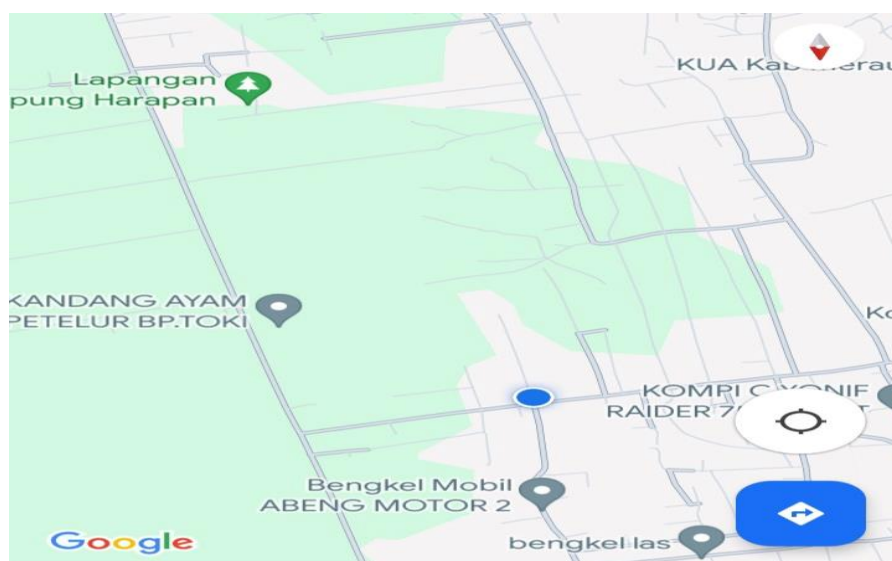
No	Suku	Jumlah Jiwa	Presentase
1	Muyu	209	14%
2	Buton	17	7%
3	Toraja	12	8%
4	Jawa	12	9%
5	NTT	11	8%
6	Biak	10	7%
7	Marind	5	3%
Jumlah		271	56%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas suku terbesar adalah suku Muyu, kemudian diikuti Buton, Toraja, Jawa, NTT, Biak dan Marind. Berdasarkan suku yang ada di lingkungan St. Veronika yang menempati urutan pertama adalah suku Muyu. Hal ini karena Lingkungan St. Veronika merupakan lingkungan yang terbentuk dan di tempati Suku Muyu.

4.1.2 Letak geografi lingkungan st. veronika kabupaten merauke

Lingkungan St. Veronika terletak di Paroki Sang Penebus Kampung Baru Merauke. Letak geografis lingkungan St. Veronika terlihat pada titik bulat yang berwarna biru dengan batas-batas adalah sebagai berikut: Sebelah barat berbatasan dengan kandang ayam petelur. Bp TOKI, sebelah timur berbatasan dengan kompi C, sebelah selatan berbatasan dengan bengkel Mobil Abeng Motor 2, sebelah utara berbatasan dengan lapangan Kampung Harapan.

Gambar 4.2. Lokasi Penelitian



4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Hasil observasi

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memahami secara mendalam fenomena perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol di kalangan remaja di paroki Sang Penebus Kampung Baru, khususnya di Lingkungan St. Veronika. Selain itu, penulis juga berusaha untuk memahami bagaimana peran orang tua dalam membentuk, mengarahkan, dan mengontrol perilaku mereka. Dalam kenyataannya, peneliti tinggal di lingkungan yang sama dengan para responden. Namun, untuk kebutuhan tujuan penelitian, maka observasi mendalam tetap dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih satu bulan. Adapun hal-hal yang menjadi fokus perhatian peneliti saat melakukan observasi adalah: aktifitas apa saja yang dilakukan para responden selama berada di rumah dan di luar rumah; bagaimana interaksi/ komunikasi orang tua khususnya sejauh mana fungsi orang tua dalam membentuk, mengontrol, dan mengarahkan perilaku responden; serta upaya-upaya apa saja yang dilakukan orang tua untuk menekan perilaku menyimpang (minum alcohol) terhadap responden, yaitu sebagai berikut:

No	Yang Diobservasi	Hasil / Temuan Obervasi
1	Kebiasaan orang tua dalam mendidik anak	1. Orang tua kurang tegas dalam mendidik remaja 2. Tidak berani memarahi anak remaja jika melakukan kesalahan 3. Jarang mengontrol anak remaja pada setiap aktifitasnya

2.	Bagaimana interaksi orang tua dan remaja	1. Kurangnya interaksi antara orang tua dan remaja, membuat remaja memiliki sifat yang tertutup
3	Aktifitas remaja selama di luar rumah dan di dalam rumah	<u>Di luar rumah</u> 1. Suka berkumpul bersama, bercerita, dan minum mabok <u>Di rumah</u> 1. Tidur-tiduran di rumah 2. Bermain gadget
4	Penyebab remaja konsumsi alkohol	1. Pengaruh teman sebaya, kurangnya didikan orang tua.
5	Kebiasaan remaja setelah konsumsi alkohol	1. Terjadi tawuran antara sesama teman peminum. 2. Membuat keributan/kekacauan di dalam keluarga.
6	Kebiasaan remaja ketika ada doa/misa bersama di lingkungan maupun di Gereja	1. Banyak yang tidak mau ikut ambil bagian didalamnya, karena alasan malas, dll. 2. Banyak juga yang mau ikut jika doa/Misa, diadakan makan bersama
Upaya apa saja yang di lakukan untuk mencegah perilaku menyimpang		
7	Cara orang tua mengurangi perilaku konsumsi alkohol pada remaja	1. Orang tua berupaya membangun komunikasi, mendidik, mendukung anak remaja pada setiap aktifitasnya
8	Cara Gereja bertindak untuk mengurangi perilaku konsumsi alkohol pada remaja dilingkungan St. Veronika	1. Gereja mengadakan doa bersama dan kegiatan katekese di lingkungan, melibatkan remaja pada kegiatan Gereja. Namun sedikit remaja yang ikut ambil bagian di dalamnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 (sepuluh) orang informan yang terdiri dari orang tua, anak remaja dan ketua lingkungan, yang dianalisis secara kualitatif untuk menjelaskan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Kalangan Anak Remaja Di Lingkungan Santa Veronika Paroki Sang Penebus Kampung Baru Merauke, peneliti mengeksplorasi berbagai aspek terkait peran orang tua dan terhadap perilaku remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol.

Penelitian ini menggunakan observasi, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam mengenai topik ini. Berikut adalah penjelasan hasil temuan data:

- a. Pandangan orang tua terhadap perilaku anak remaja: penelitian menunjukkan bahwa pandangan orang tua terhadap perilaku konsumsi minuman beralkohol oleh anak remaja di lingkungan St. Veronika sangat bervariasi. Sebagian orang tua memiliki kesadaran yang tinggi mengenai bahaya alkohol dan aktif terlibat dalam upaya pencegahan terhadap perilaku remaja dalam mengonsumsi minuman beralkohol. Mereka berusaha memberikan didikan dan nasihat kepada anak-anak mereka tentang dampak negatif dari alkohol. Namun, ada juga orang tua yang kurang terlibat atau merasa tidak memiliki cukup pengetahuan tentang cara yang efektif untuk mengatasi masalah ini.
- b. Tindakan orang tua dan dampaknya: beberapa orang tua menerapkan tindakan preventif seperti mengawasi pergaulan anak dan membatasi akses mereka terhadap situasi yang dapat memicu konsumsi alkohol. Mereka

juga berusaha mengisi waktu luang anak-anak dengan aktivitas positif dan memberikan contoh yang baik. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam memastikan konsistensi dan efektivitas tindakan ini, terutama ketika anak-anak berada di luar rumah atau terpengaruh oleh teman sebaya.

c. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua: penelitian mengidentifikasi beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengurangi perilaku konsumsi alkohol pada remaja, Ini termasuk:

- 1) Komunikasi: Mengedukasi anak tentang bahaya alkohol dan pentingnya membuat keputusan yang bijak. Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak mengenai resiko serta dampak alkohol sangat penting bagi kehidupan.

- 2) Pengawasan dan Keterlibatan: Memantau pergaulan anak dan terlibat dalam kegiatan sosial mereka, serta memberikan dukungan dan perhatian yang memadai.

- 3) Penyediaan Alternatif Positif: Menyediakan kegiatan alternatif yang konstruktif dan menyenangkan untuk mengalihkan perhatian anak dari konsumsi alkohol, seperti olahraga, seni, dan kegiatan komunitas.

- 4) Contoh Teladan: Menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan perilaku yang positif dan tidak mengonsumsi alkohol sendiri.

d. Tantangan dan hambatan: penelitian juga mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi orang tua dalam mengatasi masalah ini, termasuk kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, pengaruh teman sebaya yang

kuat, dan keterbatasan dalam sumber daya untuk memberikan pendidikan yang efektif.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana peran orang tua terhadap perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada anak remaja dan mengidentifikasi berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk menangani masalah ini secara lebih efektif di lingkungan Santa Veronika Paroki Sang Penebus Kampung Baru Merauke.

4.2.2. Hasil wawancara

Pada bagian ini penulis menyajikan hasil wawancara. Untuk mendapatkan informasi di atas, penulis mempersiapkan beberapa pertanyaan wawancara yang berkaitan dengan tema penulisan skripsi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis berusaha menggali lebih dalam mengenai Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol Pada Kalangan Anak Remaja Di Lingkungan Santa Veronika Paroki Sang Penebus Kampung Baru Merauke Merauke.

A. Bagaimana peran orang tua terhadap anak remaja?

Pertanyaan 1. Apa peran orang tua terhadap anak?

Hasil wawancara pertanyaan nomor 1 dapat di lihat pada tabel nomor 3

Tabel.1

Jawaban hasil wawancara

Informan	Inisial	JK	Jawaban
1	M.O	P	Peran orang tua yaitu selalu tegas dalam mendidik anak.
2	YD	P	Peran orang tua yaitu memberi nafkah dan membesarkan anak-anak.
3	A K	L	Orang tua berperan memberi nafkah, memberikan perhatian, motivasi, mamberi didikan berupa moral dan pendidikan formal. Namun kadang didikan orang tua tidak dimengerti dan diterapkan anak. Anak tidak menerapkan didikan, karena adanya miskomunikasi antara orang tua dan anak.
4	DB	P	Peran orang tua memberi nafkah, memberikan perhatian kepada anak.
5	P O B	L	Orang tua berperan sebagai pelindung.
6	V D B	L	Orang tua berperan sebagi pendidik.
7	M B	L	Orang tua berperan sebagai pelindung.
8	Y K	L	Orang tua sebagai pelindung.
9	M T	L	Orang tua berperan sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa peranan orang tua adalah menjamin kehidupan anak dalam hal mendidik, membimbing

serta pendamping anak dalam segala aspek kehidupan, sehingga anak akan terarah jalan kehidupannya. Peranan orang tua terhadap anak melibatkan berbagai aspek penting, termasuk komunikasi, memberikan bimbingan dan disiplin dengan tegas, memenuhi kebutuhan ekonomi untuk memastikan kesejahteraan anak, serta merawat dan membesarkan mereka dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anak dengan nilai-nilai yang baik, sekaligus menyediakan dukungan emosional dan material yang diperlukan untuk perkembangan yang sehat dan seimbang.

Pertanyaan 2. Apakah bapak/ibu sudah memberikan pola asuh yang baik untuk anak?

Hasil wawancara pertanyaan nomor 2 dapat di lihat pada tabel nomor 2

Tabel. 2
Jawaban hasil wawancara

Informan	Inisial	JK	Jawaban
1	M.O	P	Sudah sejak awal anak di lahir di dalam keluarga.
2	YD	P	Sebagai orang tua, pola asuh berupa didikan, perhatian dan kasih sayang, orang suda berikan sudah sejak anak di lahirkan hingga sekarang. Namun sebagai orang tua yang memiliki banyak pekerjaan sehingga kurangnya waktu kebersamaan dengan anak sehingga sehingga anak menjadi tertutup.
3	A K	L	Pemberian pola asuh sudah sejak kecil di berikan.

4	DB	P	Pemberian pola asuh sudah diberikan sejak anak berusia 1 tahun hingga sekarang.
5	P O B	L	Sudah sejak kecil hingga besar.
6	V D B	L	Sudah sejak kecil hingga besar.
7	M B	L	Sudah tetapi pola asuh tidak terus menerus di berikan.
8	Y K	L	Sudah tetapi pola asuh tidak terus menerus diberikan.
9	M T	L	Sudah sejak anak di lahirkan.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa pola asuh adalah pola pemberian diri dari orang kepada anak berupa didikan, perhatian dan kasih sayang agar anak dapat memaknainya. Pemberian pola asuh orang tua telah diterapkan pada anak sejak mereka lahir dan terus dilakukan secara konsisten sejak usia kecil. Pemberian pola asuh yang tepat sejak awal kehidupan anak untuk membentuk karakter dan perilaku mereka. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari disiplin, nilai-nilai moral, hingga dukungan emosional, dengan tujuan membimbing mereka agar tumbuh menjadi individu yang baik dan sukses. Namun pemberian pola asuh secara terus menerus secara nyata belum terlalu diterapkan karena kurangnya waktu kebersamaan, sehingga anak menjadi tertutup.

Pertanyaan 3. Bagaimana cara seorang bapak/ibu mengembangkan kepribadian anak?

Hasil wawancara pertanyaan nomor 3 dapat di lihat pada tabel nomor 3

Tabel. 3
Jawaban hasil wawancara

Informan	Inisial	JK	Jawaban
1	M O	P	Mengajak anak ikut kegiatan positif seperti pembersihan lingkungan.
2	YD	P	Selalu mendukung anak remaja pada setiap kegiatan yang baik.
3	A K	L	Sebagai orang tua harus membangun komunikasi selalu memberikan pandangan dan arahan yang baik kepada anak, agar anak mempunyai mempunyai jiwa kuat dalam menghadapi tantangan dunia.
4	DB	P	Orang tua selalu memberi motivasi, semangat, dan dorongan kepada anak dalam setiap kegiatan yang anak lalui, seperti kegiatan perbersihan lingkungan sebagai wujud sosialisasi dan kerja sama antara sesama.
5	P O B	L	Melalui pemberian nasehat.
6	V D B	L	Memberikan kebebasan tetapi selalu mengawasi.
7	M B	L	Ikut kegiatan yang positif.
8	Y K	L	Sebagai orang tua selalu mengembangkan kepribadian anak, namun karena pengaruh pergaulan kepribadian anak menjadi terganggu.
9	M T	L	Banyak berdoa.
10	PY	P	Melibatkan anak remaja dalam kegiatan di lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan cara untuk mengembangkan kepribadian anak adalah orang tua harus selalu membangun komunikasi mendorong, memotivasi, dan memberikan arahan kepada anak dalam segala kegiatan yang akan dicapai atau dilalui. Orang tua mengembangkan kepribadian anak remaja dengan mengajak mereka berpartisipasi dalam kegiatan positif, seperti pembersihan lingkungan, yang membantu mereka memahami pentingnya, tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, kami selalu memberikan dukungan penuh terhadap setiap kegiatan yang baik yang mereka ikuti, memastikan bahwa mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang. Dengan pendekatan ini, kami berusaha menanamkan nilai-nilai positif dan membentuk karakter mereka agar menjadi individu yang bertanggung jawab, empatik, dan berkomitmen terhadap tindakan-tindakan yang bermanfaat.

Pertanyaan 4. Apakah anda pernah mengajak keluarga anda untuk berdoa bersama?

Hasil wawancara pertanyaan nomor 4 dapat di lihat pada tabel nomor 6

Tabel. 4
Jawaban hasil wawancara

Informan	Inisial	JK	Jawaban
1	M O	P	Selaku orang tua berdoa bersama biasanya dilakukan, namun anak kadang tidak merasa nyaman saat berdoa.
2	YD	P	Kegiatan berdoa bersama biasanya dilakukan,

			namun tidak ada kesadaran dari anak untuk berdoa bersama.
3	A K	L	Sebagai orang tua selalu mengajak anak pergi ke gereja, namun berdoa bersama sangat jarang dilakukan.
4	DB	P	Anak sering merasa nyaman, tetapi anak kadang melawan untuk berdoa bersama dengan orang tua.
5	P O B	L	Didalam keluarga jarang ada kegiatan doa bersama. tetapi anak remaja lebih mengikuti teman untuk berdoa bersama di gereja dibandingkan bersama keluarga.
6	V D B	L	Kegiatan doa bersama merupakan kewajiban rutinitas orang nasrani yang biasanya dilakukan di rumah, baik di gereja maupun di rumah. Namun kadang kami tidak menjalankan karena kurangnya komunikasi, kesibukan dan kemalasan kami.
7	M B	L	Kegiatan berdoa bersama didalam keluarga jarang terjadi.
8	Y K	L	Didalam keluarga jarang ada kegiatan doa bersama.
9	M T	L	Jarang berdoa bersama, kecuali teman yang ajak untuk pergi ke gereja baru bisa jalan ke gereja.
10	PY	P	Anak-anak remaja kurang melibatkan diri dalam kegiatan doa bersama di lingkungan, kecuali hari-hari raya natal paska dan juga perta-pesta biasanya mereka dapat berkumpul.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa orang tua pernah mengajak anak untuk berdoa bersama dan terus melakukannya hingga sekarang. Kami juga rutin membawa mereka ke gereja dan terlibat dalam kegiatan keagamaan sebagai bagian dari pembelajaran dan pengembangan spiritual mereka. Ini merupakan bagian penting dari upaya kami untuk membentuk nilai-nilai keagamaan dan spiritual dalam kehidupan mereka. Kadang-kadang, mereka mungkin merasa kurang nyaman atau menunjukkan perlawanan, tetapi kami berusaha untuk terus mendukung dan membuat pengalaman berdoa menjadi lebih positif dan menyenangkan bagi mereka.

Pertanyaan 5. Apakah anda mengenal/mengetahui minuman beralkohol?

Hasil wawancara pertanyaan nomor 5 dapat di lihat pada tabel nomor 3

Tabel.5
Jawaban hasil wawancara

Informan	Inisial	JK	Jawaban
1	M O	P	Minuman beralkohol merupakan minuman yang memabokan.
2	YD	P	Alkohol membuat seseorang menjadi mabok.
3	A K	L	Minuman beralkohol adalah suatu minuman yang buat orang yang meminum menjadi kehilangan kesadaran, sehingga kadang menimbulkan banyak masalah yang terjadi di lingkungan.
4	DB	P	Alkohol merupakan minuman yang dapat merusak tubuh.
5	P O B	L	Minuman beralkohol membawa pengaruh positif

			dan negatif jika dikonsumsi secara berlebihan.
6	V D B	L	Minuman beralkohol ialah minuman yang berbahaya bagi kesehatan.
7	M B	L	Minuman beralkohol ialah minuman dapat membuat orang menjadi pusing bila dikonsumsi berlebihan.
8	Y K	L	Minuman beralkohol dapat membuat orang yang tidak percaya diri menjadi percaya diri.
9	M T	L	Minuman beralkohol minuman yang memabukan.
10	PY	P	Minuman beralkohol adalah minuman yang merusak organ tubuh manusia jika dikonsumsi berlebihan, dan menimbulkan banyak masalah yang terjadi di lingkungan keluarga maupun sosial.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa mereka mengenal minuman beralkohol dan memiliki pemahaman yang baik tentangnya. Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung zat adiktif yang membuat peminumnya menjadi kehilangan kesadaran dan tidak dapat mengontrol dirinya terhadap orang sekitar. Mereka sangat mengenal jenis-jenis minuman beralkohol dan dampaknya, serta memahami pentingnya pendidikan dan pengawasan terkait konsumsi alkohol untuk anak-anak dan remaja.

Pertanyaan 6. Apakah didalam keluarga ada pengguna minuman beralkohol?

Hasil wawancara pertanyaan nomor 6 dapat di lihat pada tabel nomor 7

Tabel. 6
Jawaban hasil wawancara

Informan	Inisial	JK	Jawaban
1	M O	P	Didalam keluarga ada om yang suka mengkonsumsi minuman beralkohol.
2	YD	P	Didalam keluarga cuma remaja yang suka mengkonsumsi minuman beralkohol.
3	A K	L	Didalam keluarga ada bapa, paman, anak-anak yang suka mengkonsumsi minuman beralkohol..
4	DB	P	Didalam keluarga ada om sebagai pengguna.
5	P O B	L	Didalam keluarga ada paman sebagai suka mengkonsumsi alkohol.
6	V D B	L	Tidak ada.
7	M B	L	Didalam keluarga ada Bapa dan paman sebagai pengguna minuman beralkohol. Oleh sebab itu karena pengaruh keluarga yang negatif dan juga lingkungan sehingga anak dapat mengkomsumsi minuman beralkohol.
8	Y K	L	Didalam keluarga anak-anak remaja saja yang sebagai pengguna minuman beralkohol.
9	M T	L	Didalam keluarga ada kerabat yang suka mengkonsumsi minuman beralkohol. Sehingga remaja terpengaruh untuk mengkonsumsi minumsn beralkohol.
10	PY	P	Karena pengaruh lingkungan sehingga anak dapat mengkonsumsi minuman beralkohol.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa dalam keluarga mereka, terdapat pengguna minuman beralkohol, termasuk bapa, paman, anak-anak. Dan pengaruh terbesar adalah teman-teman di lingkungan yang menyebabkan anak remaja mengkonsumsi minuman beralkohol. Mereka menyadari pentingnya menangani masalah ini dengan bijaksana dan berusaha untuk memberikan pendidikan yang tepat mengenai konsumsi alkohol serta dampaknya.

Pertanyaan 7. Apakah lingkungan membawa pengaruh negatif atau positif?

Hasil wawancara pertanyaan nomor 7 dapat di lihat pada tabel 1

Tabel.7
Jawaban hasil wawancara

Informan	Inisial	JK	Jawaban
1	M O	P	Lingkungan membawa pengaruh negatif sehingga anak dapat mengkonsumsi minuman beralkohol. Ada juga pengaruh positif, anak mengikuti kegiatan seperti pembersih, dan kegiatan-kegiatan lainya lingkungan bersama dengan teman-temanya.
2	YD	P	Lingkungan membawa pengaruh negatif seperti mengkonsumsi minuman beralkoho.
3	A K	L	Lingklungan membawa pengaruh negatif.
4	DB	P	Anak remaja sangat menjalin pergaulan di lingkungan. Anak remaja laki-laki lebih terpengaruh oleh teman-teman untuk mengkonsumsi minuman beralkohol.
5	P O B	L	Ya, anak saya sangat menjalin pergaulan di

			lingkungan, sehingga kadang mengkonsumsi minuman beralkohol.
6	V D B	L	Lingkungan membawa pengaruh negatif, juga anak remaja sering mengikuti pengaruh teman dan juga kemauan pribadi untuk mengkonsumsi minuman beralkohol.
7	M B	L	Lingkungan membawa pengaruh negatif. Anak remaja sering mengikuti pengaruh teman dan juga kemauan pribadi untuk mengkonsumsi minuman beralkohol.
8	Y K	L	Lingkungan membawa pengaruh negatif seperti mabok berujung pencurian dan mengganggu Kenyamanan orang lain.
9	M T	L	Lingkungan keluarga maupun tempat tinggal membawa pengaruh negatif. Tetapi orang tua tidak pernah melarang untuk berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol.
10	PY	P	Karena pengaruh lingkungan sehingga anak dapat mengkonsumsi minuman beralkohol..

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa lingkungan dapat membawa pengaruh baik dan buruk. Di satu sisi, lingkungan dapat memiliki dampak negatif, seperti mendorong perilaku mabuk-mabukan dan tindakan mencuri, terutama melalui pengaruh teman-teman. Namun, disisi lain, ada juga pengaruh positif dari lingkungan, seperti anak-anak yang terlibat dalam kegiatan konstruktif seperti pembersihan lingkungan bersama teman-teman mereka. Sebagai orang tua menyadari pentingnya memantau dan mengarahkan anak-anak

agar dapat menghindari pengaruh negatif dan memanfaatkan aspek positif dari lingkungan mereka.

Pertanyaan 8. Masalah-masalah apa saja yang terjadi ketika anak remaja sudah mengkonsumsi minuman beralkohol?

Hasil wawancara pertanyaan nomor 8 dapat di lihat pada tabel 6

Tabel. 8
Jawaban hasil wawancara

Informan	Inisial	JK	Jawaban
1	M O	P	Terjadi aksi tindakan kejahatan.
2	YD	P	Akibat konsumsi minuman beralkohol anak remaja mengganggu kenyamanan orang lain.
3	A K	L	Mengganggu kenyamanan orang lain.
4	DB	P	Mengganggu orang tua, dan merusak rumah.
5	P O B	L	Mengganggu kenyamanan orang lain
6	V D B	L	Terjadi tindakan kriminal, mengganggu kenyamanan pengendara lain di jalan raya, kecelakaan, dan bisa berujung kematian.
7	M B	L	Terjadi kasus kriminal.
8	Y K	L	Mengganggu kenyamanan para pengendara lain.
9	M T	L	Mengganggu kenyamanan para pengendara lain.
10	PY	P	Terjadi kasus kriminal.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa masalah yang terjadi ketika anak remaja mengkonsumsi minuman beralkohol dapat bervariasi. Meskipun dalam beberapa kasus tidak tampak ada masalah langsung, di lain waktu bisa timbul situasi seperti keributan di jalan. Kami menyadari

bahwa konsumsi alkohol dapat meningkatkan risiko konflik dan perilaku agresif, sehingga penting untuk mengawasi dan memberikan bimbingan yang tepat untuk mencegah dampak negatif tersebut.

Pertanyaan 9. Apa penyebab anak remaja mengkonsumsi minuman beralkohol?

Hasil wawancara pertanyaan nomor 9 dapat di lihat pada tabel nomor 3

Tabel. 9
Jawaban hasil wawancara

Informan	Inisial	JK	Jawaban
1	M O	P	Anak remaja mengkonsumsi minuman beralkohol karena pengaruh pergaulan.
2	YD	P	Karena pengaruh pergaulan di lingkungan.
3	A K	L	Penyebab anak remaja mengkonsumsi minuman beralkohol terjadi karena pengaruh pergaulan di lingkungan, orang kurang keras mendidik anak dan juga kemauan dari anak remaja sendiri untuk mengkonsumsi.
4	DB	P	Karena pergaulan di lingkungan sosial.
5	P O B	L	Keinginan diri sendiri untuk mengkonsumsi minuman beralkohol.
6	V D B	L	Anak remaja mengkonsumsi minuman beralkohol karena kegemaran mereka.
7	M B	L	Karena minuman beralkohol membuat ketagihan.
8	Y K	L	Karena minuman beralkohol adalah minuman yang bikin tenang pikiran.
9	M T	L	Mengkonsumsi minuman beralkohol yang bikin

			tenang pikiran.
10	PY	P	Karena mengkonsumsi minuman beralkohol membuat orang menjadi ketagihan.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa penyebab mereka mengkonsumsi minuman beralkohol adalah karena mengikuti teman-teman dan merasa senang dengan pengalaman tersebut. Mereka juga merasa terdorong untuk mencoba alkohol, yang akhirnya membuat mereka mabuk. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa dorongan sosial dan rasa ingin tahu memainkan peran penting dalam perilaku mereka.

Pertanyaan 10. Pada saat kapan seorang anak remaja merasa ingin mengkonsumsi minuman beralkohol?

Hasil wawancara pertanyaan nomor 10 dapat di lihat pada tabel 9

Tabel. 10
Jawaban hasil wawancara

Informan	Inisial	JK	Jawaban
1	M O	P	Pada saat sedang berkumpul bersama teman-teman.
2	YD	P	Pada saat mengalami masalah di dalam keluarga.
3	A K	L	Pada saat diajak teman.
4	DB	P	Ketika ada uang, timbulah keinginan untuk membeli minuman beralkohol untuk di konsumsi.
5	P O B	L	Pada saat hari-hari besar seperti natal dan paska.
6	V D B	L	Ketika diajak teman-teman untuk mengkonsumsi minuman beralkohol di lingkungan.

7	M B	L	Karena pengaruh pergaulan lingkungan sehingga sebagai seorang anak remaja sering terjadi kegiatan konsumsi minuman beralkohol.
8	Y K	L	Ketika saya lagi stres, mengkonsumsi minuman beralkohol dapat meringankan beban pikiran.
9	M T	L	Pengaruh ajakan teman, dan diri saya sendiri saya dapat mengkonsumsi minuman beralkohol pada hari saptu, minggu, ketika ada acara di lingkungan, pesta natal/paska. Kami biasa minum di tempat sepi, di depan simpang jalan, atau di rumah teman.
10	PY	P	Karena pengaruh pergaulan di lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa mereka merasa ingin mengkonsumsi minuman beralkohol ketika melihat teman-teman mereka mabuk didepan mereka. Selain itu, mereka juga cenderung merasa ingin minum pada hari Sabtu dan Jumat, menunjukkan pola waktu tertentu yang mungkin berhubungan dengan kebiasaan sosial atau rutinitas akhir pekan.

B. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah munculnya perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada anak remaja di Lingkungan Santa Veronika Paroki Sang Penebus Kampung Baru Merauke.

Pertanyaan 11. Bagaimana cara anda mencegah perilaku penyalagunaan konsumsi minuman beralkohol pada keluarga anda?

Hasil wawancara pertanyaan nomor 11 dapat di lihat pada tabel nomor 2

Tabel.11
Jawaban hasil wawancara

Informan	Inisial	JK	Jawaban
1	M O	P	Menjahui diri dari pengaruh lingkungan.
2	YD	P	Memantau, mengarahkan setiap perkembangan anak, dan memarahi anak jika anak mengkonsumsi minuman beralkohol. Sebagai orang tua juga harus selalu memotifasi anak agar anak dapat menjauh kadari pengaruh negatif, mengikutsertakan anak dalam kegiatan gereja.
3	A K	L	Selalu memberi nasehat.
4	DB	P	Selalu memberi nasihat
5	P O B	L	Mendengarkan nasihat orang tua
6	V D B	L	Menjahui diri dari teman di lingkungan, yang suka minum mabok.
7	M B	L	Mendengarkan nasihat orang tua, tetapi kadang anak remaja sering melawan
8	Y K	L	Mendengarkan nasihat orang tua, tetapi remaja sering melawan.
9	M T	L	Mengikuti kegiatan yang positif.
10	PY	P	Melibatkan remaja dalam kegiatan di lingkungan

			maupun di gereja, agar anak remaja punya kegiatan dan tidak mengangur di rumah.
--	--	--	---

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa untuk mencegah perilaku penyalahgunaan alkohol didalam keluarga, dengan cara memberikan nasihat dan pendidikan yang konsisten kepada anak-anak. Mereka menekankan pentingnya kontrol diri dan batasan dalam konsumsi alkohol, serta selalu memberikan arahan dan dukungan agar mereka dapat membuat keputusan yang bijak. Dengan cara ini, kami berharap dapat membimbing mereka untuk menghindari penyalahgunaan alkohol dan menjaga kesehatan serta kesejahteraan keluarga.

Pertanyaan 12. Apa yang lakukan jika anak anda terpengaruh untuk mengkonsumsi minuman beralkohol?

Hasil wawancara pertanyaan nomor 12 dapat di lihat pada tabel nomor 10

Tabel. 12
Jawaban hasil wawancara

Informan	Inisial	JK	Jawaban
1	M O	P	Memarahi anak jika ia mengkonsumsi minuman beralkohol.
2	YD	P	Menasehati, tetapi jika nasehat tidak diterima. orang tua tidak lagi mengurus anak kalau anak suda mengkonsumsi minuman beralkohol.
3	A K	L	Menasehati, tetapi jika nasehat tidak diterima, orang tua lepas tangan kalau anak sudah mengkonsumsi minuman beralkohol.

4	DB	P	Memberi nasihat, jika nasihatnya tidak diterima kami tidak bisa mengambil tindakan.
5	P O B	L	Melalui nasihat yang di berikan orang tua.
6	V D B	L	Melalui nasihat yang di berikan orang tua.
7	M B	L	Melalui nasihat yang secara terus-menerus di berikan kepada seorang anak remaja.
8	Y K	L	Melaui nasihat yang diberikan orang tua.
9	M T	L	Melalui nasihat orang tua agar anak remakin dasar diri, dan dapat melupakan alkohol.
10	PY	P	Memantau anak agar tidak terjadi sesuatu yang diinginkan. Harus dikasih peneguhan berupa nasihat dan juga petugas kamanan berupa sosialisasi, tetapi sosialisasi belum terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa jika remaja mabok orang tua terlebih dahulu mencari dan memastikan keselamatan mereka, dengan memantau dari jauh untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu orang tua juga akan memberikan nasihat tentang bahaya alkohol dan pentingnya menghindarinya. Namun, jika nasihat kami tidak diterima, sebagai orang tua merasa terbatas dalam kemampuan untuk mengendalikan situasi dan akan melakukan yang terbaik untuk menjaga keselamatan mereka sambil berusaha mengatasi masalah dengan pendekatan lain.

Pertanyaan 13. Apa cara anda mengurangi perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol ?

Hasil wawancara pertanyaan nomor 13 dapat di lihat pada tabel10

Tabel. 13
Jawaban hasil wawancara

Informan	Inisial	JK	Jawaban
1	M O	P	Saya memotifasi anak untuk ikut dalam kegiatan yang positif.
2	YD	P	Tidak ada cara, segala cara kami sudah lakukan tetapi anak tidak mau diatur.
3	A K	L	Selalu memberikan nasihat, dan motivasi anak dalam segala hal.
4	DB	P	Selalu memberi nasihat, perhatian, dan dukungan agar anak semakin semangat.
5	P O B	L	Melalui nasihat.
6	V D B	L	Nasihat, dan bertobat.
7	M B	L	Nasihat orang tua.
8	Y K	L	Nasihat orang tua, dan motifasi untuk melakukan hal-hal yang baik.
9	M T	L	Nasihat oarang tua.
10	PY	P	Harus membangun komunikasi di dalam keluarga, mengutsertakan remaja dalam kegiatan positif dan harus selalu mendukung kegiatannya. Namun kadang ada remaja yang terima nasihat dan didikan orang tua ada yang tidak.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa untuk mengurangi konsumsi minuman beralkohol pada remaja, di dalam keluarga harus ada komunikasi terus menerus antara orang ke anak, perlu adanya dukungan serta motifasi dari orang tua. Namun, kami juga menghadapi tantangan karena meskipun berbagai upaya telah dilakukan, anak tetap menunjukkan penolakan dan sulit diatur. Kami terus mencari cara yang efektif dan berusaha untuk memberikan bimbingan serta dukungan yang tepat dalam menghadapi situasi ini.

Pertanyaan 14. Upaya apa yang dilakukan paroki/lingkungan dalam program kerja untuk kaum remaja?

Hasil wawancara pertanyaan nomor 14 dapat dilihat pada tabel nomor 10

Tabel. 14
Jawaban hasil wawancara

Informan	Inisial	JK	Jawaban
1	M O	P	Mengikutsertakan remaja dalam kegiatan pembangunan gereja, agar remaja punya kegiatan.
2	YD	P	Mengikutsertakan remaja dalam kegiatan menggereja.
3	A K	L	Selalu memberikan nasihat, dan motivasi anak dalam segala hal.
4	DB	P	Selalu nasihat.
5	P O B	L	Melalui nasihat.
6	V D B	L	Nasihat, dan bertobat.
7	M B	L	Nasihat orang tua.
8	Y K	L	Nasihat orang tua, dan motifasi untuk melakukan

			hal-hal yang baik.
9	MT	L	Nasihat oarang tua.
10	PY	P	Mengutsertakan remaja dalam kegiatan menggereja seperti pembangunan gereja, kegiatan katekese, hal ini agar remaja tidak berdiam diri di rumah, meskipun kadang tidak semuanya ikut.

Berdasarkan hasil wawancara, mengatakan bahwa paroki pernah membuat program kerja untuk kaum remaja dengan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan pembangunan gereja, kegiatan katekese di lngkungan. Program ini bertujuan agar remaja memiliki kegiatan yang produktif, dibandingkan hanya berdiam diri di rumah. Dengan cara ini, mereka tidak hanya terlibat dalam kegiatan gereja tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi secara positif dan membangun keterampilan baru. Namun tidak semua remaja ikut dalam kegiatan tersebut, hal ini terjadi karena kemalasan dari anak remaja tersebut.

Pertanyaan 15 Apa pendampingan yang diberikan oleh lingkungan pada anak remaja?

Hasil wawancara pertanyaan nomor 15 dapat dilihat pada tabel nomor 4

Tabel. 15
Jawaban hasil wawancara

Informan	Inisial	JK	Jawaban
1	MO	P	Mengikutsertakan remaja dalam kegiatan pembangunan gereja, agar remaja punya kegiatan di luar rumah.

2	YD	P	Mengikutsertakan remaja dalam kegiatan menggereja.
3	A K	L	Selalu memberikan nasihat, dan motivasi anak dalam segala hal.
4	DB	P	Mengikutserta anak remaja melalui kegiatan katekese agar mengali iman anak remaja, dan juga kegiatan lain yang berhubungan dengan gereja. Dan dibutuhkan peran serta orang tua dalam memberikan motivasi agar remaja dapat meninggalkan perilaku minuman beralkohol serta bertobat. Tetapi semuanya kembali kepribadi anak remaja itu sendiri.
5	P O B	L	Mengikuti kegiatan menggereja.
6	V D B	L	Nasihat, dan bertobat.
7	M B	L	Koreksi diri sendiri.
8	Y K	L	Nasihat orang tua, dan motivasi untuk melakukan hal-hal yang baik.
9	M T	L	Nasihat oarang tua.
10	PY	P	Mengutsertakan remaja dalam kegiatan menggereja seperti pembangunan gereja, kegiatan katekese, hal ini agar remaja tidak berdiam diri di rumah, tujuannya agar remaja semakin tersentu dan dapat bertobat untuk tidak konsumsi minuman beralkohol, meskipun kadang tidak semuanya ikut.

Bersarkan hasil wawancara, penulis dapat simpulkan pendampingan yang diberikan pada anak remaja biasanya berupa berbagai kegiatan yang ada, meskipun pelaksanaannya terkadang tidak konsisten atau berjalan lambat. Ini mencakup upaya untuk melibatkan remaja dalam berbagai aktivitas yang

mendukung perkembangan mereka, seperti program-program di sekolah, kegiatan gereja, atau kegiatan komunitas lainnya. Namun, efektivitas pendampingan ini seringkali bergantung pada seberapa teratur dan terstruktur kegiatan tersebut dilakukan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peran orang tua terhadap perilaku anak remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol

1. Pemahaman tentang peran orang tua terhadap anak remaja

Peran orang tua dalam membentuk perilaku anak remaja, terutama terkait konsumsi minuman beralkohol, di Lingkungan St. Veronika Paroki Sang Penebus Kampung Baru Merauke sangat penting dan kompleks. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran sentral dalam memberikan bimbingan dan disiplin, memenuhi kebutuhan ekonomi, serta menyediakan dukungan emosional yang diperlukan untuk perkembangan remaja. Mereka berusaha untuk mendidik remaja dengan nilai-nilai yang baik dan memberikan arahan yang konstruktif.

Bagi orang Kristen berkeluarga merupakan panggilan hidup, suatu undangan Tuhan bagi manusia untuk terikat di dalam ikatan perkawinan demi kebahagiaan manusia itu sendiri Hello (2004). Artinya orang tua yang mempunyai tanggung jawab terhadap pasangan dan anak-anak untuk membawa keluarganya agar tetap utuh bahagia sesuai dengan didikan yang diberikan di dalam keluarganya. Menurut Paus Paulus Yohanes II, art. 40:

72, menyatakan bahwa peran orang tua adalah sebagai pendidik utama bagi anak. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi faktor penting dalam ahli masing-masing menjadi jalan atau contoh bagi pertumbuhan iman anak remaja.

Penjelasan diatas dipertegas juga dalam penelitian terdahulu oleh Isti'anah dengan judul Peran Orang Tua Dan Tokoh Masyarakat Dalam Menaggulangi Penyalahgunaan Minuman Keras Pada Remaja Di Kecamatan Tanggul Kabupaten `Jember 2019. Dalam penulisannya, ia menegaskan bahwa peran orang tua dalam mencegah penyalahgunaan alkohol pada remaja sangat penting. Orang tua harus memulai pendidikan tentang bahaya alkohol sejak dini dengan cara yang positif, menghindari pendekatan yang menakutkan. Mereka juga harus menjaga komunikasi terbuka, di mana anak merasa nyaman berbicara tentang masalah mereka. Pembiasaan sejak kecil memainkan peran besar; jika orang tua memanjakan anak dan tidak menerapkan disiplin yang konsisten, anak mungkin kurang belajar tanggung jawab dan menghadapi tekanan sosial dengan baik.

Hasil wawancara melalui pertanyaan nomor 1 tentang bagaimana peranan orang tua terhadap perilaku anak remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol? menunjukan bahwa peran orang tua merupakan tanggung jawab mendidik, memberikan nafka, melidunngan, memotivasi seorang anak remaja kearah yang lebih baik di setiap kegiatannya. Namun kadang kurangnya komunikasi di dalam keluarga membuat anak tidak merasa mendapatkan perhatian dan semakin tertutup. Jika anak sudah

melakukan kesalahan dengan konsumsi minuman beralkohol orang tua tidak menegur.

Dari jawaban informan mengenai hasil wawancara dan hasil observasi menunjukkan bahwa orang tua sudah memberikan didikan kepada anak. Akan tetapi komunikasi atau didikan antara orang tua dan anak itu tidak terus diberikan sehingga mempunyai sifat yang tertutup sehingga dapat mengkonsumsi minuman beralkohol.

2. Tantangan orang tua terhadap perilaku anak remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol.

Menurut Arthini, N (2019) menyatakan bahwa perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena nilai yang diyakini. Menurut Lumintang et al. (2021) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan perilaku menyimpangan yaitu faktor pergaulan, keluarga dan pasangan dari remaja tersebut. Maka orang-orang terdekatlah yang menyebabkan anak remaja dipengaruhi berperilaku kurang etis terhadap sesama.

Hasil wawancara menunjukan bahwa, tantangan muncul ketika anak remaja terpengaruh oleh lingkungan sosial, yang sering kali memunculkan dorongan untuk mengonsumsi alkohol. Orang tua mengakui adanya pengaruh negatif dari pergaulan teman-teman dan lingkungan sosial yang bisa mendorong perilaku buruk. Mereka berusaha untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan nasihat, pengawasan yang ketat, serta melibatkan

anak-anak dalam kegiatan positif seperti pembersihan lingkungan untuk menanamkan tanggung jawab sosial dan kepedulian.

Walaupun banyak usaha dilakukan, ada juga tantangan dalam implementasinya. Anak-anak terkadang menunjukkan penolakan atau ketidaknyamanan terhadap nasihat orang tua, terutama saat mereka terpengaruh oleh teman sebaya. Ini memperlihatkan bahwa meskipun orang tua berusaha keras untuk membimbing dan mendidik, pengaruh lingkungan sosial yang kuat tetap menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi perilaku mereka.

Dari jawaban informan mengenai wawancara dan hasil observasi menunjukan bahwa tantangan orang tua terhadap anak remaja yaitu orang tua selalu memberikan nasihat remaja untuk melakukan hal-hal baik tetapi karena pengaruh teman sebaya, anak sehingga anak sulit atur. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peranan orang tua dalam membentuk perilaku remaja terkait konsumsi alkohol sangat krusial namun penuh tantangan. Orang tua harus memberikan bimbingan, disiplin, dan dukungan emosional yang kuat, serta menjaga komunikasi terbuka dengan anak-anak mereka. Mereka juga perlu menjadi contoh yang baik dan terlibat aktif dalam kehidupan anak, serta memberikan pendidikan dini tentang bahaya alkohol dengan pendekatan yang positif. Namun, pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya sering kali menjadi faktor besar yang mempengaruhi perilaku remaja, termasuk konsumsi alkohol.

4.2.2 Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah munculnya perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol terhadap anak remaja di Lingkungan Santa Veronika Paroki Sang Penebus Kampung Baru Merauke.

Untuk mencegah perilaku konsumsi minuman beralkohol kalangan remaja di Lingkungan Santa Veronika Paroki Sang Penebus Kampung Baru Merauke, perlu ada pendekatan menyeluruh yang melibatkan orang tua, lingkungan, dan program pendampingan.

1. Upaya yang dilakukan orang tua terhadap anak remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol

Orang tua memainkan peran kunci dengan menerapkan pola asuh yang konsisten dan memberikan bimbingan yang penuh perhatian. Nikmah, B., & Sa'adah, N. (2021) menyatakan bahwa pola asuh orang dapat diartikan sebagai perlakuan orang tua terhadap anak dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing melatih, yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian teladan, kasih sayang, hukuman, ganjaran, dan kepemimpinan dalam keluarga.

Hasil wawancara menunjukan bahwa orang tua harus terus mengembangkan kepribadian anak melalui komunikasi, kegiatan positif dan memberikan nasihat yang konstruktif, serta terlibat dalam rutinitas doa keluarga untuk memperkuat nilai-nilai spiritual.

Keterlibatan orang tua dalam aktivitas keagamaan seperti doa bersama juga menunjukkan upaya mereka untuk membentuk karakter

spiritual anak. Namun, keberhasilan dari pendekatan ini sangat bergantung pada seberapa konsisten dan terbuka anak-anak dalam menerima bimbingan. Disisi lain, pengaruh teman-teman dan rasa ingin tahu yang kuat dapat mendorong anak-anak untuk mencoba alkohol, bahkan jika mereka sadar akan dampak negatifnya.

Secara keseluruhan, peran orang tua dalam menangani perilaku mengkonsumsi alkohol dikalangan remaja menunjukkan upaya yang tulus namun juga mengungkapkan batasan-batasan dalam mengendalikan pengaruh lingkungan sosial. Keterlibatan dalam kegiatan positif dan konsistensi dalam bimbingan merupakan kunci, tetapi pencapaian hasil yang optimal memerlukan dukungan dan kerjasama yang lebih besar dari lingkungan sosial dan komunitas.

Orang tua juga harus menjadi contoh yang baik dan terlibat aktif dalam kehidupan anak dengan memberikan pengawasan yang bijaksana serta menyediakan aktivitas positif. Ketika anak melakukan kesalahan, termasuk terlibat dalam konsumsi alkohol, orang tua perlu memberikan konsekuensi yang adil dan mendidik. Orang tua harus menerapkan pola asuh yang konsisten, memberikan bimbingan yang positif, dan terlibat dalam kegiatan doa keluarga.

2. Upaya dari Pihak Gereja

Kolaborasi tokoh Agama, dapat memperkuat upaya orang tua dengan menyediakan dukungan tambahan dan program pendidikan yang bermanfaat.

Lingkungan juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja. Kegiatan positif seperti melibatkan remaja sebagai bergabung di OMK Paroki, pembersihan lingkungan , pembuatan kandang natal, doa bersama di lingkungan dan program pembangunan Gereja dapat mengalihkan perhatian remaja dari pengaruh buruk dan memberikan alternatif yang konstruktif. Meskipun pendampingan di lingkungan terkadang tidak konsisten, upaya untuk melibatkan remaja dalam aktivitas yang bermanfaat harus diperkuat. Ditingkat lingkungan, perlu ada program dan inisiatif khusus untuk mencegah konsumsi alkohol. Ini termasuk melibatkan remaja dalam kegiatan yang menarik dan mendidik, serta memastikan ada bimbingan yang teratur. Pihak lingkungan harus mencari cara untuk mengatasi tantangan tersebut, misalnya dengan menyediakan program pencegahan yang lebih terstruktur dan dukungan yang konsisten. Dengan kolaborasi antara orang tua, lingkungan, dan program pendampingan, diharapkan dapat mengurangi dan akhirnya mencegah perilaku konsumsi alkohol dikalangan remaja. Pendekatan holistik ini penting untuk menciptakan suasana yang mendukung dan positif bagi perkembangan remaja.

Oleh karena itu, untuk mencegah perilaku konsumsi minuman beralkohol dikalangan remaja di Lingkungan Santa Veronika Paroki Sang Penebus Kampung Baru Merauke, pendekatan yang komprehensif sangat diperlukan. Lingkungan juga harus menyediakan kegiatan konstruktif yang mengalihkan perhatian remaja dari pengaruh buruk dan memperkuat program pencegahan dengan bimbingan yang teratur. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Antonius Kosnan, yang menekankan pentingnya program pendidikan tentang resiko alkohol, dukungan sosial dari keluarga dan komunitas, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta penegakan aturan ketat mengenai penjualan alkohol. Kolaborasi antara orang tua, lingkungan, dan program pencegahan diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung perkembangan remaja dan mengurangi konsumsi alkohol.

Orang tua harus mengatasi tantangan ini dengan pengawasan yang bijaksana dan melibatkan anak-anak dalam kegiatan positif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan sejak kecil, komunikasi terbuka, dan konsistensi dalam disiplin sangat penting. Kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan komunitas juga dapat memperkuat upaya orang tua dalam menangani masalah ini. Kesuksesan dalam menghindari perilaku beresiko memerlukan keseimbangan antara peran orang tua dan dukungan lingkungan sosial yang lebih luas.

3. Upaya dari Pihak Pemerintah

Kerja sama orang tua, ketua RT dan pihak Pemerintah juga sangat diperlukan untuk memberantas perilaku anak remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Pemerintah perlu turun ke lingkungan untuk mengadakan sosialisasi tentang bahaya mengkonsumsi minuman beralkohol, yang dapat mengancam anak remaja sebagai generasi penerus.

Pada lingkungan St. Veronika perilaku anak remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol tidak dapat terkontrol dalam bertingkalaku dan bertutur kata baik kepada orang tua maupun terhadap orang lain, sehingga menyebabkan banyak masalah yang terjadi. Sehingga demikian diperlukan pengawasan ketat dan pembatasan bagi anak remaja. Diperlukan pembuatan pos keamanan di lingkungan agar dapat memantau perilaku konsumsi minuman beralkohol yang terjadi di lingkungan St. Veronika.

Dengan demikian kerjasama pihak pemerintah sebagai cara yang bijak dalam membantu orang tua dalam mengatasi anak remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Cara ini untuk membangkitkan kesadaran anak remaja, sehingga anak remaja dapat mengurangi dan meninggalkan perilaku konsumsi minuman beralkohol dan melakukan kegiatan yang positif di setiap hari-harinya.

4.3. Catatan Reflektif Penulis

Orang tua sebagai pendidik utama anak, hingga anak itu besar dalam pengawasan dan bimbingan orang tua. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, tentang bagaimana peran orang tua terhadap perilaku anak remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol? menunjukkan bahwa peran orang tua merupakan tanggung jawab mendidik, memberikan nafka, dan mendukung setiap kegiatan remaja. Jika kurangnya didikan, pengawasan dan bimbingan orang tua, pasti banyak tantangan menghadapi remaja yang terpengaruh dengan hal negatif, yang muncul dari pengaruh teman sebaya, di lingkungan sehingga remaja bisa mengkonsumsi alkohol.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa Orang tua juga mempunyai tanggungjawab besar terhadap remaja, mencari nafka yang menjadi kesibukan sehingga tidak bisa bersama anak terus menerus. Maka otomatis timbulah kurannya komunikasi dengan anak, membuat anak memiliki sikap yang tertutup, dan tidak bisa mengungkapkan apa yang ia rasakan. Maka terjadi kesenjangan di dalam keluarga yang membuat remaja dapat mencoba hal-hal negatif yang menjadi kesukaan.

Sehingga demikian untuk mencegah perilaku konsumsi minuman beralkohol dikalangan remaja, perlu ada pendekatan menyeluruh yang melibatkan orang tua, lingkungan, dan program pendampingan. Hasil wawancara menunjukan bahwa orang tua harus terus mengembangkan kepribadian anak melalui komunikasi, kegiatan positif dan memberikan nasihat yang konstruktif, serta terlibat dalam rutinitas doa keluarga untuk memperkuat nilai-nilai spiritual.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan keseluruhan isi tulisan, maka dapat di simpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama; terkait peran orang tua terhadap remaja

Orang tua merupakan seseorang yang memberikan kehidupan dan ketentaraman, didikan, perhatian, dan kasih sayang kepada anak. Menjalin komunikasi yang baik merupakan jalan utama mendidik anak secara terus menerus agar anak semakin terbuka pada setiap keadaan. Anak semakin tertutup karena cara didik orang tua yang kurang benar. Demikian tidak akan terjadi perilaku konsumsi minuman beralkohol pada anak remaja. Seperti yang di ketahui minuman beralkohol adalah minuman yang dapat membuat seseorang menjadi kehilangan kesadaran sehingga tidak dapat mengontrol diri dalam menanggapi sesuatu hal.

Dengan demikian peran orang tua di lingkungan St. Veronika masih sangat minim dalam, meluangkan waktu bersamaan anak remaja, kurang tegas dalam mendidik, membina, dan tidak berani memarahi anak jika melakukan kesalahan. Seorang anak cenderung lebih nyaman dengan kehidupan bersama teman-teman di lingkungan. Karena pengaruh teman sebaya kuat, sehingga remaja dapat terpengaruh untuk mengkonsumsi minuman beralkohol.

Kedua; terkait upaya-upaya yang dapat dilakukan sebagai Gerakan bersama

Orang tua sebagai pendidik utama, berupaya memberikan dukungan berupa didikan dan mendorong anak remaja melakukan kegiatan yang positif seperti doa bersama di dalam keluarga, dan kegiatan remaja diluar yang membangun jati diri. Demikian pihak gereja sangat berperan mengikutsertakan anak remaja dalam kegiatan gereja seperti OMK dalam kegiatannya, pembersihan lingkungan dan doa bersama sebagai pembinaan iman berupa katekese untuk membuka pintu hati seorang remaja agar bertobat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas penulis memberikan saran sebagai berikut;

1. Bagi orang tua

Orang tua harus selalu membangun komunikasi yang baik didalam keluarga ,mengawasi, memberi perhatian, mendukung, dan selalu menjauhkan pengaruh negatif serta memberi nasihat agar anak dapat memahami didikan yang diberikan orang tua.

2. Bagi anak remaja

- a. Sebagai seorang generasi muda sebaiknya semua kegiatan diperlukan komunikasi dan pemantauan dari orang tua .
- b. Untuk selalu menyadari bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan dapat menimbulkan berbagai permasalahan terjadi.

3. Bagi RT / pemerintah

Agar bisa mengadakan sosialisasi mengenai bahaya minuman beralkohol.

4. Bagi gereja

- a. Agar segerah membuat program kerja untuk kaum remaja sehingga dapat melibatkan mereka didalamnya.
- b. Mengikutsertakan anak remaja dalam kegiatan hidup menggereja.
- c. Agar segerah mengerjakan dan mengadakan kegiatan mendalaman iman berupa katekese agar iman remaja makin terarah arah kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Acuan

- Adjie, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Aspek Sosial*. Jakarta.
- Arthini, N. (2019). Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Politeknik Kesehatan Denpasar*, 53(9), 1689–1699. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1861/>
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Dakwah, F., Pemberdayaan, J., & Islam, M. (2019). *KERAS PADA REMAJA DI KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER TAHUN 2019 SKRIPSI diajukan kepada Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Jember gelar Sarjana Sosial (S . Sos) Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam Program Studi Bimbingan dan Kons.*
- Daulay, D. W., Mutoharoh, & Sumiyani. (2021). Teks, Konteks, Koteks Pada Artikel Covid-19 Dalam Surat Kabar Kompas Edisi Juni 2021. In *Prosiding Samasta : Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia* (hal. 160–169).
- Diorarta, R., Magister, M., Keperawatan, I., Indonesia, U., Keperawatan, D., Fakultas, J., Keperawatan, I., & Indonesia, U. (n.d.). *ISSN 2654-6191 (Print)*. 2(2), 111–120.
- Handayani, R., Purbasari, I., & Setiawan, D. (2020). Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 16–23. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4223>
- Hello, Yosef Marianus. (2004). *"Menjadi Keluarga Beriman"*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.

- Kosnan, Antonius. (2022) . "*Dampak Mengonsumsi Minuman Keras Terhadap Keterlibatan Kaum Muda Dalam Hidup Menggereja di Stasi Santa Maria Erambu Distrik Sota*". Merauke. Stk Santo Yakobus Merauke.
- Lumintang, C., Rasyid Umaternate, A., & Santie, Y. D. A. (2021). Perilaku menyimpang pada remaja pengguna miras di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. *Indonesian Journal of Social Sciene and Education*, 1(1), 28–32.
- Muhammad Al Zuhir, F. D. (2021). Masalah Penggunaan Etanol dalam dunia Medis. dok. *Journal Of Law. Society and Islamic Civilixation*, 9(1), 40.
- Nikmah, B., & Sa'adah, N. (2021). Literature Review: Membangun Keluarga Harmonis Melalui Pola Asuh Orang Tua. *Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 188–199. <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/TAUJIHAT/index>
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi. In *Universitas Islam Negeri Ar-raniry* (Vol. 1, Nomor 83, hal. 1–11).
- Rori, P. L. P. (2015). KECAMATAN PINELENG KABUPATEN MINAHASA Abstract Liquor or called also alcoholic beverages is a drink containing a substance ethanol . Ethanol himself is the substances or ingredients that when consumed would reduce the awareness of it has its consumers (d. *Holistik*, 16(16), 1–12. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=70988&val=4882>.
- Samsunuwiyati. (2012). *Spikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Steven, R.A. (2019). “Studi Deskriptif Tentang Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Beralkohol Di Kalangan Pemuda Mappi Kabupaten Merauke”. *Jurnal Jumpa Vol*, No. 2, Oktober 2019.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Werang, Basilius R. (2017). *Dasar-dasar Pendidikan*. Malang: Elang Mas.
- Wirawan. Sarlito W. (2021:11). "*Spikologi remaja* (Rev, Ed), Jakarta": PT. Grafindo Persada.



LAMPIRAN

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 354/STK/VII/2024
Lampiran : -----
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
Pastor Paroki Sang Penebus Kampung Baru
di
Tempat

Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswa/i :

Nama : Yasinta Kresensia Kayum
NIM : 1902050
Tempat Tanggal Lahir : Upyetetko, 01 Februari 2000
Alamat : Jl. Domba, Merauke
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester : X (sepuluh)

ke Paroki Sang Penebus Kampung Baru untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: "PERANAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU ANAK REMAJA YANG MENGONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL DI LINGKUNGAN SANTA VERONIKA PAROKI SANG PENEBUS KAMPUNG BARU MERAUKE". Oleh karena itu kami meminta kesediaan Pastor memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.

Merauke, 25 Juli 2024
Ketua STK St. Yakobus Merauke

Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur.

TEMBUSAN :

1. WAKET I STK St. Yakobus Merauke di Merauke.
2. Kaprodi PKK STK St. Yakobus Merauke di Merauke
3. Ketua Lingkungan Santa Veronika Paroki Sang Penebus Kampung Baru Merauke
4. Mahasiswa/i yang bersangkutan
5. Arsip

PEDOMAN WAWANCARA

Informan I

Inisial Informan :
JK/U :
Tanggal Wawancara :
Waktu Wawancara :
Tempat Wawancara :

Pertanyaan

1. Apa peran bapak/ibu terhadap anak anda?
2. Mengapa peranan bapak/ibu penting bagi anak remaja?
3. Apakah bapak/ibu sudah memberikan pola asuh untuk anak anda?
4. Apakah bapak/ibu masih mengasuh anak anda hingga sekarang atau tidak?
5. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan kepribadian anak anda?
6. Apakah anda pernah mengajak anak untuk berdoa bersama?
7. Apakah anak bapak/ibu merasa nyaman atau tidak ketika berdoa?
8. Apakah bapak/ibu mengenal/mengetahui minuman beralkohol?
9. Apakah di dalam keluarga bapak/ibu ada pengguna minuman beralkohol?
10. Bagaimana cara bapak/ ibu mencegah perilaku penyalagunaan konsumsi minuman beralkohol pada keluarga anda?
11. Apakah anak bapak/ibu bergaul menjalin pergaulan lingkungan?
12. Apakah lingkungan membawa pengaruh negatif atau positif?
13. Jika suatu saat anak anda merasa nyaman dengan kehidupan di lingkungan dan lupa dengan anda, apa yang harus anda lakukan?
14. Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak anda terpengaruh untuk mengkonsumsi minuman beralkohol?
15. Apakah ada perilaku kurang etis/baik dari anak anda setelah mengkonsumsi minuman beralkohol?
16. Masalah-masalah apa saja yang terjadi ketika anak remaja sudah mengkonsumsi minuman beralkohol?

17. Bagaimana perasaan bapak/ibu ketika anak anda mengkonsumsi minuman beralkohol?
18. Apakah dari pihak lingkungan Gereja turut membantu anda mengatasi masalah anak remaja ini?
19. Apa cara bapak/ ibu agar anak anda mengurangi konsumsi minuman beralkohol?
20. Apa perasaan bapak/ibu ketika anak anda mengkonsumsi minuman beralkohol?
21. Bagaimana cara bapak/ibu mencegah perilaku kenakalan remaja akibat konsumsi minuman beralkohol?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan II

Inisial Informan :
JK/U :
Tanggal Wawancara :
Waktu Wawancara :
Tempat Wawancara :

Pertanyaan

1. Apa makna peran orang tua untuk anda?
2. Apakah anda sudah merasa mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tua?
3. apakah orang tua anda sering sibuk sehingga tidak bisa meluangkan waktu untuk mengasuh/membimbing padahal anda sedang membutukannya?
4. Apa cara anda mengembangkan kepribadian anda?
5. Apa cara orang tua anda mengembangkan kepribadian anda?
6. Pernakah anda berdoa bersama keluarga?
7. Apakah anda berdoa bersama di gereja atau di rumah?
8. Apa yang anda rasakan ketika berdoa bersama keluarga?
9. Apakah anda suka bergaul di lingkungan?
10. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi anda atau tidak?
11. Kira-kira lingkungan membawa kehidupan anda ke hal positif atau negatif?
12. Bagaimana cara anda mencega perilaku penggunaan minuman beralkohol?
13. Apakah anda pernah melihat orang lain mengkonsumsi alkohol?
14. Apakah anda ada keinginan mencoba mengkonsumsi minuman beralkohol?
15. Apakah anda sekarang sebagai pengguna minuman beralkohol
16. Kira-kira apa penyebab anda mengkonsumsi minuman beralkohol?
17. Bagaimana dengan perasaan anda ketika sudah mengkonsumsi minuman beralkohol?
18. Pada saat kapan anda merasa ingin mengkonsumsi minuman beralkohol?

19. Apa anda rasakan ketika konsumsi minuman beralkohol?
20. Apakah orang tua anda pernah menasehati anda?
21. Apakah anda merasa tersentu untuk bertobat?
22. Apakah dengan cara anda bertobat dapat mengurangi penggunaan mengkonsumsi minuman beralkohol?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan III

Inisial Informan :

JK/U :

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Pertanyaan

1. Apa peran lingkungan untuk kaum remaja?
2. Apakah dari paroki pernah membuat program kerja untuk kaum remaja?
3. Kira-kira pendampingan apa yang di berikan pada anak remaja?
4. Kira-kira program ini dapat mengembangkan kepribadian kaum remaja?
5. Apakah semua kaum remaja turut serta hadir di dalam pendampingan?
6. Apakah umat di lingkungan anda pernah konsumsi minuman beralkohol?
7. Kira-kira cara lingkungan mencega perilaku penggunaan minuman beralkohol?
8. Kira-kira cara anda mengurangi perilaku penggunaan minuman beralkohol?
9. Apakah cara ini efektif atau tidak?

DOKUMENTASI

Foto wawancara bersama MO selaku orang tua



Foto wawancara bersama YD selaku orang tua

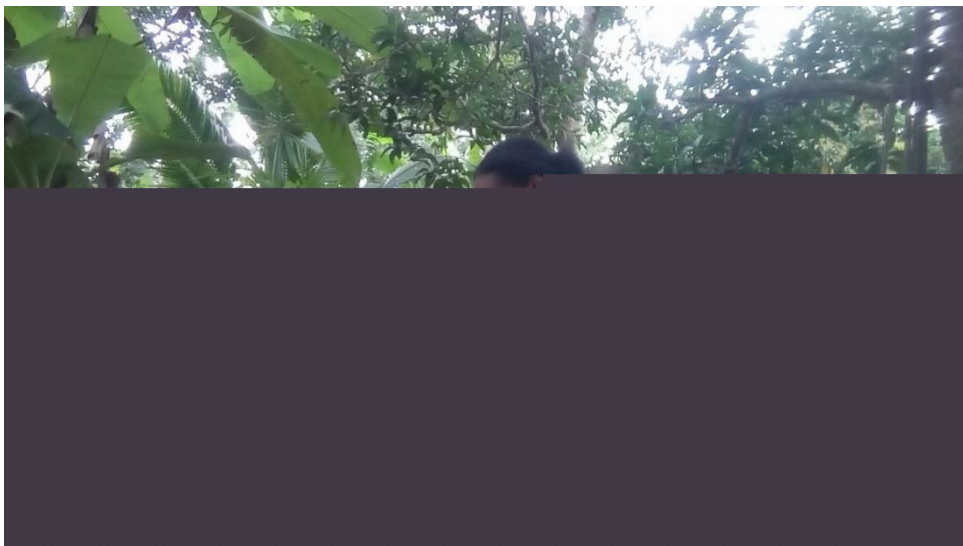


Foto wawancara bersama MB selaku anak remaja



Foto wawancara bersama PY selaku ketua lingkungan

